



**PERUNDUNGAN VERBAL DALAM NOVEL *LHO KEMBAR KOK BEDA?*  
KARYA NETTY VIRGIANTINI DAN IMPLIKASINYA  
PADA MATERI AJAR MENULIS CERPEN KELAS XI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

**Dwi Eriyani  
34102000010**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PERUNDUNGAN VERBAL DALAM NOVEL *LHO KEMBAR KOK BEDA?*  
KARYA NETTY VIRGIANTINI DAN IMPLIKASINYA  
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS XI SMA**

Disusun oleh:

Dwi Eriyani  
34102000010

Telah disetujui dan telah diujikan



Pembimbing 1

Semarang, 31 Mei 2024

Pembimbing 2

Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211315023

Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.  
NIK 211312011

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERUNDUNGAN VERBAL DALAM NOVEL LHO KEMBAR KOK BEDA?  
KARYANETTY VIRGIAN'TINI DAN IMPLIKASINYA PADA MATERI AJAR  
MENULIS CERPEN KELAS XI SMA**

Yang disusun oleh

Dwi Eriyani

34102000010

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd

NIK 211312004

Anggota Penguji 1 : Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd

NIK 211313019

Anggota Penguji 2 : Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

NIK 211312011

Anggota Penguji 3 : Meilan Arsanti, M.Pd

NIK 211315023

Semarang, 7 Juni 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H

NIK 211313015

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya

Nama : Dwi Eriyani

Nim : 34102000010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis pada skripsi dengan judul “Perundungan Verbal dalam Novel “Lho Kembar Kok Beda?” karya Netty Virgiantini dan Implikasinya pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas XI SMA” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan dari plagiat orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Atas pernyataan ini, maka saya siap menyanggapi risiko atau sanksi yang diputuskan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap kode etik keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Dwi Eriyani

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Menjadi orang baik itu mudah, yang susah itu tetap menjadi baik meskipun diperlakukan tidak baik oleh orang lain” (Ustadz Hanan Attaki)

“Sebanyak apapun ilmumu, setinggi apapun gelar dan jabatanmu, ketika lisanmu mudah menyakiti hati orang lain, semua yang kamu miliki itu tidak ada artinya” (Al Habib Hasan Bin Jafar Assegaf)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak M. Ridlo dan Ibu Alfiya yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menuju keberhasilan.
2. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

## SARI

**Eriyani, Dwi.** 2024. *Perundungan Verbal dalam Novel “Lho Kembar Kok Beda?” Karya Netty Virgiantini dan Implikasinya pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas XI SMA.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Meilan Arsanti, M.Pd., Pembimbing II Dr. Turahmat, M.Pd.

**Kata Kunci:** bentuk perundungan verbal, faktor penyebab perundungan, dampak perundungan, dan implikasi pembelajaran.

Fenomena perundungan yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu contoh dari persoalan sosial yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perundungan verbal, faktor penyebab perundungan, dampak perundungan pada novel *Lho Kembar Kok Beda?* dan implikasinya pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini dan data dalam penelitian ini adalah bentuk perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini. Teknik penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti, berjumlah 13 data dari jumlah bentuk perundungan verbal, faktor penyebab perundungan, dan dampak perundungan. Perundungan verbal mengejek sebanyak 4 data, perundungan verbal memperlakukan 1 data, perundungan verbal merendahkan 3 data, perundungan verbal menjuluki panggilan 2 data. Jadi total data yang diperoleh pada perundungan verbal sebanyak 10 data. Faktor penyebab perundungan yang diperoleh sebanyak 2 data, faktor keluarga sebanyak 1 data, dan faktor teman sebaya sebanyak 1 data. Dampak perundungan yang di peroleh sebanyak 1 data yaitu rasa malu dan ingin menyendiri. Hasil penelitian perundungan verbal pada novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini diimplikasikan pada materi ajar menulis cerpen. Hasil penelitian perundungan verbal pada novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini dapat diimplikasikan pada materi ajar menulis Cerpen kelas XI SMA. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dapat disampaikan melalui modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa data yang menarik untuk dijadikan sebagai implikasi menulis cerpen.

## **ABSTRACT**

Eriyani, Dwi. 2024. *Verbal bullying in the novel "Why are twins so different?" Netty Virgiantini's Work and Its Implications for Class XI High School Short Story Writing Teaching Materials*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Meilan Arsanti, M.Pd., Supervisor II Dr. Turahmat, M.Pd.

**Keywords:** forms of verbal bullying, factors causing bullying, impact of bullying, and learning implications.

*The phenomenon of bullying that occurs in the world of education is an example of a social problem that often occurs in the world of Indonesian education. The problem in this research is what forms of verbal bullying form, the factors that cause bullying, the impact of bullying in the novel Lho Kembar Kok Beda? and its implications for teaching material for writing short stories for class XI SMA.*

*The research method used is qualitative descriptive. The data source in this research is the novel Why Are Twins Different? by Netty Virgiantini and the data in this research are forms of verbal bullying in the novel Lho Kembar How Different? by Netty Virgiantini. This research technique uses listening and note-taking techniques. Then the data that has been obtained is analyzed. This research shows that the data obtained by researchers amounted to 13 data on the number of forms of verbal bullying, factors causing bullying, and the impact of bullying. Verbal bullying mocks 4 data, verbal bullying humiliates 1 data, verbal bullying demeans 3 data, verbal bullying calls 2 data. So the total data obtained on verbal bullying was 10 data. 2 data were obtained for the causes of bullying, 1 data for family factors, and 1 data for peer factors. The impact of bullying that was obtained was 1 data, namely feeling embarrassed and wanting to be alone. Results of research on verbal bullying in the novel Lho Kembar How Different? Netty Virgiantini's work is implicated in teaching materials for writing short stories. Results of research on verbal bullying in the novel Lho Kembar How Different? Netty Virgiantini's work can be applied to teaching materials for writing short stories for class XI high school. Educators can use the results of this research as teaching material in the learning process which can be delivered through teaching modules that are in accordance with the Independent Curriculum. There is some interesting data to use as implications for writing short stories.*

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur kehadirat Allah *Swt* yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun. Skripsi ini berjudul “Perundungan Verbal dalam Novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini dan Implikasinya pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas XI SMA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk merai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memimpin program studi dengan baik selama perkuliahan.
4. Meilan Arsanti, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I dan Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan ilmu, dan dukungan beserta masukan kritik dan saran.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu dan wawasan yang begitu luas kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan yang baik kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.



7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak M. Ridlo dan Ibu Alfiyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada putrinya untuk terus meraih impian dengan segala upaya bentuk dukungan. Mulai dari do'a hingga materi dan jutaan cinta demi kebahagiaan putrinya.
8. Kakak kandung saya Nur Rahmawati dan kakak ipar saya Zuhri Irawan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
9. Teman dekat saya Putri Nita Artavia yang telah memberikan semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman PBSI angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta terima kasih atas kebersamaan selama ini.
11. Validator penelitian ini, Aida Azizah, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu dalam menyelesaikan data penelitian dalam skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan serta membantu dalam penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dibalas dengan beribu-ribu kebaikan dan dilapangdadakan pahalanya oleh Allah *Swi*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan bagi pembaca.

Semarang, 29 Mei 2024

Penulis,

Dwi Eriyani

## DAFTAR ISI

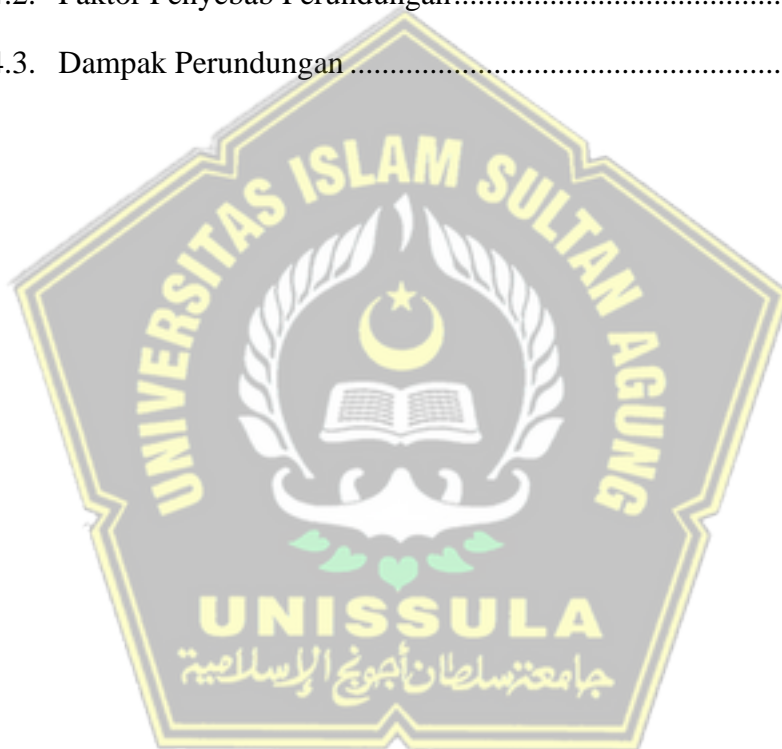
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	21
2.2.1 Hakikat Perundungan .....	22
2.2.2 Pengertian Perundungan Verbal.....	23

2.2.2.1	Bentuk-bentuk Perundungan Verbal.....	24
2.2.2.2	Faktor-faktor Penyebab Perundungan.....	27
2.2.2.3	Dampak Perundungan.....	30
2.2.3	Novel.....	33
2.2.3.1	Unsur-unsur Pembangun Novel.....	33
2.2.4	Pembelajaran Menulis Cerpen.....	35
2.3	Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Prosedur Penelitian.....	39
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.4	Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
3.5	Instrumen Penelitian.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7	Keabsahan Data.....	44
3.8	Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>46</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.1.1	Bentuk Perundungan Verbal.....	46
4.1.2	Faktor Penyebab Perundungan.....	47
4.1.3	Dampak Perundungan.....	47
4.2	Pembahasan.....	48
4.2.1	Bentuk Perundungan Verbal.....	48
4.2.1.1	Bentuk Perundungan Verbal Mengejek dalam Novel " <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> " Karya Netty Virgiantini.....	49

4.2.1.2	Bentuk Perundungan Verbal Mempermalukan dalam Novel “ <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> ” Karya Netty Virgiantini.....	52
4.2.1.3	Bentuk Perundungan Verbal Merendahkan dalam Novel “ <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> ” Karya Netty Virgiantini.....	53
4.2.1.2	Bentuk Perundungan Verbal Menjuluki Panggilan dalam Novel “ <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> ” Karya Netty Virgiantini .....	55
4.2.2	Faktor Penyebab Perundungan.....	56
4.2.2.1	Faktor Keluarga dalam Novel “ <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> ” Karya Netty Virgiantini .....	56
4.2.2.2	Faktor Teman Sebaya dalam Novel “ <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> ” Karya Netty Virgiantini .....	57
4.2.3	Dampak Perundungan .....	58
4.2.3.1	Dampak Perundungan Rasa Malu dan Ingin Menyendiri dalam Novel “ <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> ” Karya Netty Virgiantini .....	58
4.2.4	Implikasi Perundungan Verbal dalam Novel <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas XI SMA.....	59
BAB V PENUTUP.....		61
5.1	Simpulan.....	61
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		63
LAMPIRAN.....		68

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kartu Data Bentuk Perundungan Verbal.....	42
Tabel 3.2. Kartu Data Faktor Penyebab Perundungan .....	42
Tabel 3.3. Kartu Data Dampak Perundungan.....	43
Tabel 4.1. Bentuk Perundungan Verbal .....	46
Tabel 4.2. Faktor Penyebab Perundungan.....	47
Tabel 4.3. Dampak Perundungan .....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 3.1. Novel <i>Lho Kembar Kok Beda?</i> .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kartu Data Bentuk Perundungan Verbal.....	68
Lampiran 2.	Kartu Data Faktor Penyebab Perundungan .....	86
Lampiran 3.	Kartu Data Dampak Perundungan.....	89
Lampiran 4.	Modul Ajar .....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fenomena perundungan yang terjadi dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini merupakan sebuah contoh dari persoalan sosial yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Berikut ini merupakan beberapa contoh peristiwa perundungan yang terjadi di sekolah antara lain menimpa siswa SD Sukabumi yang *dibully* hingga patah tulang (detikNews). Selain itu, juga terjadi pada pelajar SMP yang *dibully* 8 teman diduga karena masalah cinta (detikcom). Banyak sekali para remaja masa kini yang melakukan kasus perundungan.

Perundungan merupakan bentuk tingkah laku agresif atau kejahatan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Wibowo (2019: 8) menjelaskan bahwa perundungan merupakan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dengan maksud untuk mengintimidasi dan membahayakan seseorang. Perilaku perundungan dilakukan secara sengaja untuk mengganggu, menyakiti, dan mengintimidasi korbannya.

Perilaku perundungan masih sering dilakukan di kalangan masyarakat, hal ini menjadi peristiwa yang masih sangat menakutkan di kalangan masyarakat karena perundungan dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban. Asnawi (dalam Berliana *et al.*, 2022: 219) menjelaskan bahwa perilaku perundungan dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupan korban dari beberapa aspek diantaranya yaitu seperti aspek fisik, psikis, dan sosial. Perilaku



perundungan kerap terjadi di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan dikarenakan siswa mempunyai kemampuan di bawah rata-rata atau permasalahan fisik, sedangkan di lingkungan masyarakat terjadi karena masalah ekonomi atau faktor ekonomi.

Perilaku perundungan biasanya dilakukan oleh orang-orang yang merasa dirinya lebih kuat, memiliki kekuasaan, merasa dirinya lebih terhormat sehingga dirinya menindas orang-orang agar memperoleh keuntungan tertentu. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban perundungan dapat bersifat nyata dan perasaan. Contoh dari yang bersifat nyata yaitu seperti berat badan, warna kulit, dan jenis kelamin, sedangkan yang bersifat perasaan yaitu seperti pelaku merasa bahwa dirinya itu lebih hebat, sempurna, dan lebih pandai. Perilaku perundungan adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara fisik, verbal, *cyberbullying*, langsung, dan tidak langsung.

Penelitian ini berfokus pada bentuk perundungan verbal. Perundungan verbal ialah bentuk perundungan yang berupa kata-kata, ejekan, atau makian dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Contoh bentuk perilaku perundungan verbal yaitu seperti mengejek, mamaki, merendahkan, menggosipkan suatu hal yang belum jelas kebenarannya, memanggil teman dengan julukan yang tidak pantas, mengancam, dan mempermalukan. Perundungan verbal termasuk dalam penelitian bahasa. Dalam penelitian bahasa sudah pasti membahas tentang konteks. Konteks merupakan suatu uraian atau kalimat yang dapat menambah kejelasan makna.

Perundungan tidak terjadi di dunia nyata saja, tetapi banyak para pengarang karya sastra yang mengangkat sebuah cerita dengan tema perundungan. Karya sastra merupakan sebuah media untuk mengungkapkan suatu ide atau pemikiran pengarang. Karya sastra bersifat estetik, imajinatif, dan menyenangkan pembaca yang mengambil dari kisah hidup manusia sebagai sumber inspirasinya. Azizah dan Setiana (2019: 2) berpendapat bahwa karya sastra diciptakan dari hasil pemikiran manusia untuk dinikmati dan dijadikan sebagai bahan apresiasi bagi para pembaca, masing-masing penulis mempunyai karakter tersendiri dalam mengemukakan suatu ide dan gagasan yang akan diciptakan sehingga dapat mewujudkan efek tertentu bagi pembaca.

Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir karena adanya dorongan dari manusia untuk menunjukkan eksistensi dirinya, memiliki perhatian besar terhadap masalah manusia serta kemanusiaan, lingkungan sekitar, dan perhatiannya pada realitas dari kehidupan yang berlangsung hingga kini. Turahmat (2019: 89) menjelaskan bahwa dengan membaca karya sastra dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca tentang budaya maupun kehidupan sosial yang berasal dari masyarakat tertentu yang telah diciptakan oleh pengarang. Maka dari itu, karya sastra yang lahir dari para pengarang diharapkan dapat membawa manfaat dan memberikan kepuasan estetik yang penuh pengetahuan bagi para pembacanya. Karya sastra adalah dokumentasi sosial budaya yang isinya memuat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Struktur dalam karya sastra yaitu penceritaan yang menggambarkan tentang realitas kehidupan sosial

yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra juga disebut sebagai pemikiran dan pandangan pengarang atas peristiwa yang terjadi di masyarakat. Salah satu karya sastra yang mengangkat tema tentang perilaku perundungan yaitu novel.

Novel adalah suatu karya sastra yang sangat banyak digemari oleh para remaja, karena novel ialah kategori karya sastra yang berbentuk cerita fiksi yang menceritakan kisah kehidupan masyarakat pada umumnya secara menyeluruh dan mendalam. Nurgiyantoro (dalam Rezeki 2021: 51) berpendapat novel adalah sebuah cerita yang disajikan lebih banyak, detail, rinci, dan yang melibatkan banyaknya permasalahan. Novel juga dapat dijadikan sebagai sarana bacaan hiburan bagi penikmatnya. Novel saat ini, banyak sekali yang menceritakan kisah kehidupan remaja di lingkungan sekolah yang penuh dengan permasalahan. Tema yang sering diambil oleh para pengarang ialah tentang perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Dengan adanya novel yang menceritakan tentang seluk beluk kehidupan para remaja, diharapkan bisa menjadi sebuah pembelajaran bagi pembaca. Dalam sebuah novel, peserta didik dapat mengambil manfaat serta dapat mengetahui antara sikap yang baik dan yang buruk. Karya sastra dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, karena di dalam karya sastra tercantum nilai-nilai yang dapat membina kepribadian manusia menjadi lebih baik. Novel inilah yang dapat dijadikan sebagai sarana bacaan bagi para remaja.

Salah satu novel yang mengangkat tema perundungan yaitu novel karya Netty Virgiantini yang berjudul *Lho Kembar Kok Beda?* novel ini merupakan

novel yang menceritakan tentang kisah anak kembar yang berbeda atau kembar tidak identik. Semua kesempurnaan cewek ada dalam diri Bashira. Wajahnya bulat, kulitnya kuning langsat. Rambutnya hitam bergelombang indah, pas dengan postur tubuhnya yang tinggi berisi. Kecerdasan Bashira selalu membuat dirinya di posisi tiga besar dan terpilih sebagai sekretaris OSIS. Tidak ada yang menyangka Nadhira yang “ancur” adalah kembaran Bashira. Wajahnya oval dengan kulit kecoklatan. Rambutnya selalu dipotong pendek, tubuhnya yang mungil dan kurus mirip papan pengkilasan. Nadhira selalu kesulitan dalam mengikuti pelajaran sehingga Nadhira wajib mengikuti kelas tambahan. Belum lagi, Nadhira selalu menjadi langganan dipanggil guru BP karena ketahuan menggambar saat jam pelajaran berlangsung. Semua orang pasti selalu berkomentar saat melihat Bashira dan Nadhira “*Lho, Kembar Kok Beda?*”

Novel karya Netty Virgiantini ini berhasil menarik minat pembaca karena bahasanya mudah untuk dipahami oleh para pembaca, novel ini ceritanya berfokus pada Nadhira (si kembar yang dilahirkan penuh kemirisan) Akan tetapi, Nadhira merupakan gadis remaja yang kuat dan mandiri. Pada novel ini ditemukan banyak variasi tuturan tentang perundungan verbal, salah satu tuturan perilaku perundungan verbal yang ditemukan dalam novel *Lho, Kembar Kok Beda?* yaitu “*Hoi, BANCI...BANCI... lagi nunggu dijemput sopir mami, yaaa...!*”. Konteks tuturan tersebut dituturkan oleh seseorang yang bernama Kemal kepada Raven. Teriakan yang dituturkan kemal merupakan teriakan dengan bernada ejekan yang ditujukan kepada Revan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perilaku perundungan verbal dalam novel ini.

Permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia sering kali diangkat ke dalam bentuk karya sastra oleh pengarang seperti pergolakan batin, bagaimana para tokoh-tokoh menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang digambarkan oleh pengarang melalui daya imajinya pada sebuah karya sastra. Hubungan karya sastra dengan pendidikan sangat erat kaitannya. Hakikat dari pengajaran sastra ialah untuk memupuk peserta didik dalam menemukan ikatan antara pengalaman batinnya dengan esensi cipta sastra yang dipelajarinya. Pembelajaran sastra adalah sebagai ajang pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pembelajaran sastra harus lebih ditekankan lagi, karena sastra merupakan bentuk karya sastra seni yang dapat diapresiasi.

Dengan adanya hal ini siswa tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran sastra, karena pembelajaran tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi saja. Pendidik diharapkan bisa lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat berperan secara cakap atau langsung. Novel Netty Virgiantini yang berjudul *Lho Kembar Kok Beda?* merupakan novel remaja yang dapat digunakan sebagai materi ajar menulis cerpen, karena dalam novel ini peserta didik dapat menganalisis banyak pelajaran berharga yang bisa dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka penulis meneliti bentuk perilaku perundungan verbal dengan judul “Perundungan Verbal dalam Novel *Lho Kembar Kok Beda?* Karya Netty Virgiantini dan Implikasinya pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas XI SMA.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Ditemukannya siswa memanggil nama temannya yang tidak sesuai, yaitu memanggil dengan sebutan “banci”
2. Banyaknya kasus perundungan verbal yang terjadi pada remaja masa kini.
3. Adanya novel yang mengangkat tema tentang perundungan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, maka perlu pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian ini untuk memfokuskan pada perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Viriantini dan implikasinya pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini?
2. Bagaimana faktor-faktor penyebab perundungan dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini?
3. Bagaimana dampak perilaku perundungan dalam *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini?

4. Bagaimana implikasi hasil penelitian perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah terbentuk, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perundungan dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini.
3. Mendeskripsikan dampak perundungan dalam *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini.
4. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada dampak perilaku perundungan melalui novel dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam memilih materi ajar pembelajaran sastra di SMA khususnya pada pembelajaran menulis cerpen.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa khususnya dalam pembelajaran Sastra Indonesia di sekolah.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk perilaku perundungan verbal dan implikasinya pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* serta mengkaji pada penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan hasil penelitian perilaku perundungan verbal, dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut, 1) Suryadi *et al.*, (2018), 2) Ballerina dan Immanuel (2019), 3) Dardiri *et al.*, (2019), 4) Lestari *et al.* (2019), 5) Nugraha (2019), 6) Putri dan Budiman (2019), 7) Khasawneh (2020), 8) Kustanti *et al.*, (2020), 9) Nurlia dan Suadirman (2020), 10) Syahida dan Cristiana (2020), 11) Anwar (2021), 12) Aristiani *et al.*, (2021), 13) Putri *et al.*, (2021), 14) Berliana dan Trianton (2022), 15) Lubis *et al.*, (2022), 16) Maghfiroh dan Sugito (2022), 17) Rahmawati *et al.*, (2022), 18) Isabela dan Angraini (2023), 19) Pratama *et al.*, (2023), dan 20) Riziqni dan Zulfandi (2023). Dari penelitian sebelumnya maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian pertama telah dilakukan oleh Suryadi *et al.* (2018) dengan judul *Fenomena Perundungan dalam Novel Ayah Mengapa Aku Berbeda Karya Agnes Davonar*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat bentuk perundungan verbal, perundungan nonverbal, dan perundungan fisik dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Perundungan verbal merupakan

perbuatan seperti menyindir, mengejek, mencela, memanggil nama, dan menyebarkan gosip. Perundungan nonverbal seperti mengancam, menunjukkan sikap yang janggal, dan melarang orang lain masuk dalam satu kelompok. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perilaku perundungan dan objek yang diteliti meneliti dalam novel, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal saja sedangkan penelitian tersebut meneliti lebih luas bentuk perundungan seperti perundungan verbal, perundungan nonverbal, perundungan fisik, dan penelitian tersebut tidak terdapat implikasinya pada materi pembelajaran sedangkan pada penelitian ini terdapat implikasi pada materi ajar membaca dan memirsakan novel kelas XII SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan Ballerina dan Immanuel (2019) dengan judul penelitian *Menelusik Perilaku Perundungan pada Siswa SMP di Yogyakarta*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa perilaku perundungan terjadi pada siswa SMP di Yogyakarta meliputi perundungan verbal, nonverbal, dan fisik. Perilaku perundungan tersebut terjadi ketika terdapat siswa yang memiliki ciri khusus atau berbeda dengan orang lain misalnya seperti suara cempreng dan warna kulit hitam. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perundungan, tetapi pada objek penelitian yang diteliti pada penelitian tersebut objeknya siswa SMP di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini objeknya pada novel. Pada penelitian tersebut, peneliti meneliti bentuk-bentuk perundungan yang terdiri dari perundungan verbal, nonverbal, dan fisik sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal saja.

Penelitian yang ketiga dilakukan Dardiri, *et al.* (2019) dengan judul penelitian *Perilaku Bullying di SMK dan Kaitannya dengan Stakeholder Sekolah*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat 22 perilaku *bullying* (perundungan) yang cenderung terjadi di sekolah. Perilaku *bullying* yang sering dialami oleh siswa di sekolah adalah mencubit, mendorong, menggoda, memukul, mencakar, menendang, menipu, merusak harta benda, mencabut baju, dan melotot. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti perilaku *bullying*, tetapi objek yang diteliti pada penelitian tersebut meneliti perilaku *bullying* yang terjadi di SMK sedangkan pada penelitian ini meneliti pada novel.

Lestari, *et al.* (2019) dengan judul *Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 143 siswa (96%) dari 149 sampel penelitian melakukan perilaku *bullying*. *Bullying* yang sering dilakukan oleh siswa yaitu *bullying* verbal, sebanyak 139 siswa (93%), disusul dengan *bullying* rasional 132 siswa (89%), *bullying* elektronik 102 siswa (68%) dan terakhir yaitu *bullying* fisik sebanyak 93 siswa (62%). Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yang meneliti perilaku *bullying*, tetapi penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal saja dan objek kajiannya yang diteliti berbeda, pada penelitian tersebut tidak terdapat implikasinya pada materi pembelajaran sedangkan pada penelitian ini terdapat implikasi pada materi ajar membaca dan memirsakan novel kelas XII SMA.

Nugraha (2019) dengan judul *Representasi Nilai Bullying dalam Serial Kartun Doraemon*. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa jenis *bullying* yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, merebut barang milik orang, *bullying* dengan memaksa disertai ancaman fisik. *Bullying* verbal seperti mengejek, ancaman, dan mengolok-olok. *Bullying* fisik seperti membanting dan memukuli. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang *bullying*, tetapi penelitian tersebut meneliti tentang perilaku *bullying* secara luas sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal saja dan objek penelitian yang diteliti berbeda.

Putri dan Budiman (2019) dengan judul *Bullying Analysis in SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Pandean Lamper 02, Kota Semarang ialah *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik yang terjadi berupa memukul, mendorong, memaksa, merusak, mencubit, menyenggol, menendang, menarik baju, serta menjambak. *Bullying* verbal berupa membentak, menyoraki, berbicara kotor, mengejek, dan memanggil dengan julukan tertentu. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti perilaku *bullying*, tetapi objek yang diteliti pada penelitian tersebut meneliti perilaku *bullying* yang terjadi di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang sedangkan penelitian ini meneliti pada novel.

Khasawneh (2020) dengan judul penelitian *Luasnya Bullying terhadap Siswa dengan Ketidakmampuan Belajar Menurut Variabel Usia*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik

yang terjadi berupa mendorong, menghalangi teman sekelasnya yang lewat di depannya, memutar lengan temannya, menggigit, mencubit, memukul, meludahi, mencakar, merobek baju, mencekik, dan melempar teman sekelasnya ke bawah dan menginjak perutnya. *Bullying* verbal berupa mengancam teman sekelasnya, menceritakan atau menggosipkan kebohongan, memeras siswa di depan teman-teman sekelasnya, membeberkan rahasia, membuat teman sekelasnya terlihat bodoh di depan orang lain, dan mengutuk teman-temannya menggunakan kata-kata kotor. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang bullying, tetapi objek yang diteliti pada penelitian tersebut pada siswa sedangkan penelitian ini objek yang diteliti pada novel.

Kustanti, *et al.* (2020) dengan judul penelitian *Pengalaman Bullying pada Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian tersebut terdapat tiga bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* verbal, fisik, dan sosial. *Bullying* fisik yang terjadi pada siswa di sekolah dasar yaitu berupa dipukul, dicubit, dan mencabut rambut. *Bullying* verbal berupa ejekan, ancaman, menggoda, mengolok-olok, membentak, dan memanggil dengan nama julukan. *Bullying* sosial atau rasional berupa tidak diajak bermain, dijaui, dan bermusuhan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang *bullying*, tetapi pada penelitian ini objeknya meneliti novel sedangkan penelitian tersebut objeknya pada siswa sekolah dasar.

Nurlia dan Suadirman (2020) dengan judul penelitian *Fenomena Bullying pada Siswa SMP saat ini*. Hasil penelitian tersebut terdapat *bullying* verbal, fisik,

dan *cyberbullying*. *Bullying* verbal yaitu berupa ejekan dan memanggil teman dengan panggilan yang tidak pantas. *Bullying* fisik berupa memukul dan berkelahi. *Cyberbullying* yang terjadi berupa membuat status di media sosial dengan tujuan menghina siswa lain. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjeknya yang meneliti tentang *bullying*, tetapi objek penelitian tersebut pada siswa sedangkan penelitian ini pada novel.

Penelitian berikutnya dilakukan Syahida dan Christiana (2020) dengan judul *Studi Kasus Perundangan Verbal Siswa pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Gender*. Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat perundangan verbal yang dilakukan oleh laki-laki yaitu memanggil temannya sesuai dengan fisik berupa menghina tugas temannya dan membentak temannya saat berkelompok. Perundangan yang dilakukan oleh perempuan yaitu berupa menjuluki nama hewan, memanggil dengan sebutan nama orang tuanya, dan membentak temannya karena kesal tidak menurutinya. Berdasarkan jenis gender bahwa gender laki-laki sering melakukan bentuk perundangan verbal kepada korban laki-laki maupun perempuan diluar pembelajaran. Relevansinya dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti perilaku perundangan verbal, tetapi penelitian ini objek kajiannya yang diteliti pada novel, sedangkan penelitian tersebut objek kajiannya siswa sekolah dasar dan penelitian tersebut tidak terdapat implikasinya pada materi pembelajaran sedangkan pada penelitian ini terdapat implikasi pada materi ajar membaca dan memirsa novel kelas XII SMA.

Penelitian yang kesebelas dilakukan oleh Anwar (2021) dengan judul *Analisis Perilaku Bullying dalam Drama Korea Beautiful World (areumdaun*

*sesang*). Hasil penelitian tersebut terdapat 4 jenis *bullying* dalam drama *Beautiful World (areumdaun sesang)* yaitu *bullying* fisik, verbal, relasional, dan *cyberbullying*. Beberapa adegan dalam drama memuat aksi *bullying* fisik seperti memukul, mendorong, menendang, dan meninju. Bentuk *bullying* secara verbal yaitu seperti memberi julukan kepada korban (*name calling*), menyebar gosip, mengancam, memfitnah, dan memberi kritikan kejam. Sementara *bullying* secara relasional yaitu melirik dengan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mencibir, dan sengaja mendiamkan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini pada subjeknya yang meneliti tentang *bullying*, tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada perundungan verbal saja sedangkan penelitian tersebut meneliti bentuk *bullying* secara luas dan objek yang diteliti juga berbeda.

Aristiani, *et al.* (2021) dengan judul *Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus*. Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat 3 jenis *bullying* yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* mental. *Bullying* fisik yang terjadi di Sekolah Dasar Desa Gribig Kudus berupa mendorong, menendang, dan memukul. *Bullying* verbal berupa menghina dan mengejek. *Bullying* mental berupa mengucilkan, mendiamkan, dan memandang dengan sinis. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perilaku *bullying*, tetapi objek yang diteliti pada penelitian tersebut meneliti perilaku *bullying* di Sekolah Dasar Desa Gribig Kudus sedangkan penelitian ini objek yang diteliti pada novel.

Putri, *et al.* (2021) dengan judul penelitian *Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang*. Hasil penelitian tersebut terdapat bentuk verbal *bullying* berdasarkan nama panggilan dan verbal *bullying* bentuk fisik. Verbal *bullying* berdasarkan nama panggilan yaitu berupa menghina, mencemooh, menyebut nama dengan nama hewan, mencela, mengatai fisik, menghina dengan nama orang tua, memarahi, dan mengancam. Verbal *bullying* fisik yaitu berupa mengejek temannya dengan magatai fisik seperti gendut, hitam, culun, dan sipit, Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perilaku verbal *bullying*, tetapi objek yang diteliti pada penelitian tersebut meneliti bentuk perilaku verbal *bullying* di masyarakat Pedawang sedangkan penelitian ini objek yang diteliti pada novel.

Penelitian berikutnya dilakukan Berliana dan Trianton (2022) dengan judul *Representasi Perundangan dalam Novel Manusia-manusia Teluk Karya Arte Ahmad*. Hasil penelitian tersebut terdapat perundangan fisik yang mencakup ditembak, ditebas, dilempar, ditawan, dan ditampar. Perundangan seksual berupa dicium paksa, dipeluk seca paksa, dan diperkosa. Perundangan verbal seperti dihina, disorak-sorak, ditolak, dan di tuduh. Perundangan mental yakni dikucilkan dan dibenci. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perilaku perundangan dan objek yang diteliti, tetapi penelitian tersebut meneliti bentuk-bentuk perilaku perundangan yang terdiri dari perundangan fisik, perundangan seksula, perundangan verbal, dan perundangan mental sedangkan penelitian ini hanya fokus pada perundangan verbal saja.



Lubis, *et al.*, (2022) dengan judul *Tinjauan Kesehatan Mental pada Siswa Korban Bullying: Analisis Deskriptif*. Hasil penelitian tersebut bahwa 70% responden menerima beberapa bentuk *bullying* seperti memperlakukan tubuh, diskriminasi kecerdasan, dan memperlakukan pekerjaan orang tua. Lebih dari 60% siswa mengalami diskriminasi, ejekan, dan kekerasan fisik. Sekitar 50% responden juga ditindas berdasarkan kondisi keuangan, ras/etnis, dan warna kulit. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang *bullying*, tetapi objek penelitian tersebut pada siswa sedangkan penelitian ini pada novel.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maghfiroh dan Sugito (2022) dengan judul *Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak*. Hasil penelitian tersebut yaitu diketahui bahwa terdapat tiga jenis perilaku *bullying* yang terjadi di RA AL-Islam Mauro Jambi. Perilaku *bullying* yang dilakukan secara fisik yaitu berupa menendang, memukul, mendorong, dan merusak mainan teman. Perilaku *bullying* verbal yaitu berupa mengejek, mengolok-olok, dan meneriaki. Perilaku *bullying* psikologis yaitu berupa menakut-nakuti teman, tidak ingin berteman, dan menghasut. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yang meneliti perilaku *bullying*, tetapi penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal saja dan pada objek kajiannya juga berbeda.

Rahmawati, *et al.* (2022) dengan judul *Bentuk Perilaku Kekerasan dan Diskriminasi Terhadap Tokoh dalam Novel 00:00 Karya Ameylia Falensia: Kajian Teori Johan Galtung*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kekerasan

dalam novel 00:00 Karya Ameylia Falensia, terdiri dari dua bentuk kekerasan, yaitu kekerasan secara langsung dan kekerasan struktural. Kekerasan secara langsung terdiri dari fisik dan verbal. Kekerasan secara langsung yang diterima oleh tokoh Lenggara dan Masnaka yaitu berupa dipukul, ditampar, dan kata-kata kasar. Kekerasan struktural diterima oleh tokoh Nina, Aslan, Masnaka, Prima, dan Deo. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti perilaku *bullying* (perilaku kekerasan) dan objeknya yang juga meneliti dalam novel, tetapi penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal saja sedangkan penelitian tersebut meneliti bentuk-bentuk perundungan (perilaku kekerasan) secara luas.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Isabela dan Anggraini (2023) dengan judul penelitian *Gambaran Perilaku Bullying Verbal pada Remaja*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi perilaku *bullying* pada remaja di sekolah SMP Negeri Alok yaitu *bullying* verbal pada aspek pemanggilan nama julukan dengan mean sebesar 8.61, aspek mengejek mean sebesar 7.91, aspek menyebarkan rumor atau gosip mean sebesar 9.14, aspek ancaman mean sebesar 8.41, aspek menggoda mean sebesar 7.70, dan aspek fitnah mean sebesar 8.44. Dari hasil uji mean berdasarkan aspek, pada aspek menyebarkan rumor atau gosip berada pada mean tinggi dan mean rendah terdapat pada aspek menggoda. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti pada perilaku *bullying* verbal, tetapi penelitian tersebut objek penelitiannya pada remaja sedangkan penelitian ini objek yang diteliti pada novel.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pratama, *et al.* (2023) dengan judul *Pesan Perundangan dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa*. Hasil penelitian tersebut terdapat perundangan verbal yang terjadi ketika korban menerima komentar yang berupa mengejek dan merendahkan di depan orang lain dengan mengatakan “Rara, kamu kok kayanya gendutan ya?”, “Ra inget lemak”, “Eh tapi gapapa deh, nutrisi buat ibu hamil”. Perilaku perundangan verbal membandingkan yang dilakukan oleh teman mama Rara yaitu dengan mengatakan “Kalian tuh beda banget ya adik kakak”. Sedangkan dalam bentuk tertulis ditampilkan dalam media sosial melalui Instagram saat siaran langsung dengan komentar “muka bulet nutupin layar”. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perundangan, tetapi penelitian tersebut objeknya pada film sedangkan penelitian ini objek yang diteliti pada novel dan penelitian tersebut meneliti bentuk perilaku perundangan verbal dan perundangan verbal di dunia maya sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada perundangan verbal saja.

Riziqni dan Zulfadli (2023) dengan judul penelitian *Perundangan dalam Novel Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani*. Hasil penelitian tersebut peneliti menemukan 48 data yang terkait dengan perundangan dalam novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani. Bentuk perundangan yang terdapat dalam novel tersebut dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu perundangan verbal yang berupa mengejek, mencela, menyindir, dan menyebarkan gosip sehingga mengakibatkan terjadinya cekcok pada beberapa tokoh dalam novel. Perundangan fisik berupa mendorong, memukul, menendang, merusak, dan mencuri yang

terjadi dalam kelompok. Perundungan nonverbal berupa mengancam sehingga setiap tokoh tidak bisa berkata jujur atas setiap tindakan yang pelaku lakukan. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjeknya yang meneliti tentang perilaku perundungan dan objeknya yang meneliti dalam novel, tetapi pada penelitian ini berfokus pada perundungan verbal saja sedangkan dalam penelitian tersebut meneliti bentuk perundungan secara luas yakni perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan nonverbal.

Berdasarkan kajian pustaka penelitian mengenai perilaku perundungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian novel dan implikasinya dalam pembelajaran membaca dan memirsa novel. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya sangat beragam seperti pada film, kartun, siswa di taman kanak-kanak, siswa sekolah dasar, siswa SMP, dan siswa SMA. Selain itu, juga terdapat perbedaan lainnya yaitu pada variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Sehingga, penelitian ini menjadi penelitian yang baru karena objek tersebut belum pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Perundungan, 2) Perundungan Verbal, 3) Jenis-jenis Perundungan Verbal, 4)

Faktor-faktor Penyebab Perundungan, 5) Dampak Perundungan, 6) Novel, 7) Unsur-unsur Pembangun Novel, 8) Pembelajaran Menulis Cerpen.

### 2.2.1 Hakikat Perundungan

Perundungan (*Bullying*) berasal dari Bahasa Inggris “*bull*” yang mempunyai arti benteng yang suka merunduk kesana kemari, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “*Bullying*” ialah perundungan. Perundungan adalah fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah. Perundungan adalah bentuk tingkah laku agresif atau kejahatan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Perilaku perundungan dapat menimbulkan efek negatif bagi korbannya. Mahriza *et al.*, (2021: 892) berpendapat bahwa perundungan adalah suatu perilaku kekerasan yang sering terjadi seperti pemaksaan secara fisik maupun psikologis yang ditujukan pada orang-orang yang lebih lemah. Putri (2021: 792) menjelaskan bahwa perundungan merupakan perilaku menyalahgunakan kekuasaan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis.

Hertinjung dan Karyani (dalam Ilma 2022: 6) menjelaskan bahwa perundungan dilakukan oleh orang-orang yang merasa dirinya lebih kuat sehingga mereka mengganggu atau menindas orang-orang yang lemah. Jenis-jenis perilaku perundungan terdiri dari perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan di dunia maya (*Cyberbullying*).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan adalah tingkah laku agresif yang dilakukan secara

berulang-ulang untuk mengganggu, membahayakan, menyakiti, dan mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah.

### 2.2.2 Pengertian Perundungan Verbal

Perundungan verbal merupakan bentuk perundungan yang dilakukan secara lisan, tindakan perundungan verbal ini tidak meninggalkan bekas luka secara fisik karena perundungan verbal berupa memaki, menghina, menuduh, meneriaki, menjuluki nama, dan menyebarkan gosip. Wardhana (2015: 11) menjelaskan bahwa perundungan verbal ialah perundungan yang berupa celaan, fitnahan, dan penggunaan kata-kata yang kurang baik untuk menyakiti orang lain.

Haryana *et al.*, (2018: 5) berpendapat bahwa perundungan verbal yaitu berupa membentak, berteriak, memaki, bergosip, meledek, menghina, mencela, dan mempermalukan. Wibowo (2019: 9) menjelaskan bahwa perundungan verbal merupakan perilaku agresif yang berupa kata-kata seperti mengejek atau mencela, memaki, mengancam, mempermalukan, merendahkan, menjuluki nama, dan menyebarkan gosip.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perundungan verbal adalah perundungan yang dilakukan secara lisan yang berupa kata-kata seperti mencela, memaki, memfitnah, mengancam, mempermalukan, merendahkan, menjuluki nama, menghina, membentak, berteriak, dan menyebarkan gosip. Penelitian ini memilih salah satu teori perundungan verbal menurut Wibowo.

### 2.2.2.1 Bentuk-bentuk Perundungan Verbal

Bentuk perundungan verbal merupakan perundungan yang dilakukan secara lisan dan perundungan ini sering kali terjadi. Coloroso (dalam Alwi 2021: 22) membagi bentuk-bentuk perundungan verbal sebagai berikut.

#### 1) Menjuluki Nama

Bentuk perundungan ini yaitu seperti menjuluki nama temannya dengan nama hewan, memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, dan menjuluki nama temannya dengan sebutan yang tidak pantas.

#### 2) Memfitnah

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk menuduh atau memfitnah tanpa berdasarkan kebenaran yang bertujuan untuk menjelekkan korban.

#### 3) Menghina

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk menghina dengan cara mengomentari bentuk tubuh dan penampilan korban.

#### 4) Mengkritik

Perundungan verbal ini dilakukan oleh pelaku untuk mengkritik korban secara kejam.

#### 5) Celaan

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk menjatuhkan nama baik korban sehingga korban menjadi malu. Seperti mencela kekurangan dan keburukan korban.

6) Pertanyaan-pertanyaan ajakan seksual

Bentuk perundungan ini seperti berkomentar atau lelucon tentang seks bagian tubuh korban dan mengomentari atau menggoda korban tentang seksualitas.

Herawati (2023: 4) membagi bentuk-bentuk perundungan verbal sebagai berikut.

1) Mengejek

Perundungan verbal ini sering kali terjadi seperti mengejek fisik temannya, misalnya dengan mengejek bentuk tubuh temannya.

2) Mengolok-ngolok

Perundungan ini adalah dengan menertawakan dan memandang rendah seseorang.

3) Mengancam

Perundungan ini kerap kali dirasakan oleh banyak orang. Jenis perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk meningkatkan rasa takut korban agar pelaku bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Mempermalukan

Perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk mempermalukan korban didepan umum.

5) Merendahkan

Perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk menghina, meremehkan, serta mengejek korban dengan sengaja. Misalnya seperti menghina temannya dengan mengatakan “dasar bodoh”.



#### 6) Memjuluki Panggilan

Bentuk perundungan ini sering terjadi pada remaja. Misalnya seperti menjuluki nama teman dengan nama lain dan menjuluki nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya.

Isnawati (dalam Sari 2024: 6) membagi bentuk-bentuk perundungan verbal sebagai berikut.

#### 1) Mengancam

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku dengan maksud untuk merugikan, mencelakakan, dan menyulitkan korban.

#### 2) Menertawakan

Bentuk perundungan ini ialah seperti membuat lelucon yang tidak pantas dan menertwakan keburukan korban.

#### 3) Berkata Kasar

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk mencaci-maki korban dengan bahasa yang kasar.

#### 4) Memjuluki Panggilan

Bentuk perundungan ini adalah menjuluki nama temannya dengan nama yang tidak pantas.

#### 5) Mempermalukan

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku dengan maksud untuk mempermalukan korban di depan orang banyak atau di depan teman-temannya.

#### 6) Merendahkan

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku dengan cara membandingkan korban dengan hewan atau benda lain yang tidak pantas.

#### 7) Mengintimidasi

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk menakut-nakuti, menggertak, dan mengancam korban.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perundungan verbal berupa mengejek, menjuluki panggilan, merendahkan, mempermalukan, mengkritik, memaki, memfitnah, mengancam, berkata kasar, mencela, mengintimidasi, mengolok-olok, dan menertawakan. Penelitian ini memilih salah satu teori bentuk perundungan verbal menurut Herawati.

#### 2.2.2.2 Faktor-faktor Penyebab Perundungan

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya perundungan. Alwi, (2021: 31-34) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perundungan sebagai berikut.

##### 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan dapat memicu terjadinya anak melakukan perilaku tindakan perundungan. Terjadinya perilaku perundungan di sebabkan dari keluarga yang kurang harmonis, pola asuh dari orang tua yang kurang baik, membanding-bandingkan kemampuan anak, pihak keluarga yang kerap kali melakukan penghinaan, orang tua yang selalu melakukan pukulan fisik, dan orang tua yang bertengkar dihadapan anaknya. Hal-hal inilah yang dapat

menyebabkan anak menjadi pribadi yang berperilaku untuk melakukan perundungan.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat menyebabkan anak dalam melakukan tindakan perundungan misalnya kegagalan dalam bergaul, ketidakmampuan seorang anak dalam melakukan penyesuaian diri atau adaptasi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3) Faktor Teman Sebaya

Pada pergaulan antar kelompok teman sebaya yang mempunyai masalah di sekolah dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi teman-teman yang lain. Dampak tersebut yaitu seperti berperilaku dan berkata kasar kepada guru dan teman-temannya, ketidakberdayaan anak untuk berkata “tidak” pada temannya untuk melakukan tindakan perundungan. Hal ini dapat menyebabkan anak mudah mengalami pemaksaan dan pada akhirnya mereka melakukan perilaku perundungan kepada siapa saja.

4) Faktor Media Masa

Banyak sekali orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang perhatian dan pengawasan dari orang tuanya. Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dapat menyebabkan anak mudah menonton hal-hal yang kurang baik sehingga menirukan adegan-adegan yang ada di media masa. Hal ini dapat menyebabkan anak yang mengarah pada perilaku perundungan.

Mahira dan Yuliana (2023: 103) membagi faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan sebagai berikut.

1) Faktor dari Keluarga

Faktor dari keluarga dapat menyebabkan terjadinya anak untuk melakukan tindakan perundungan, hal ini dikarenakan kurangnya kehangatan dari orang tua, kurangnya kepedulian dari orang tua yang rendah untuk anaknya, kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh orang tua yang terlalu keras, dan terpengaruh dari saudara kandung yang ada dirumah.

2) Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan yang dapat memicu anak untuk melakukan tindakan perundungan yaitu anak salah dalam bergaul dengan teman dan bergaul dengan anak yang senang melakukan tindakan perundungan.

Widyastuti dan Soesanto (2023: 144) membagi faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan sebagai berikut.

1) Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk melakukan tindakan perundungan karena adanya sekelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif seperti mendukung temannya untuk melakukan perundungan kepada sekelompok teman lain yang berbeda dengan mereka.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Baik buruknya suatu lingkungan dapat berdampak dalam tumbuh kembangnya anak. Hal inilah yang dapat memicu anak untuk melakukan perundungan karena anak akan meniru perilaku orang yang ada disekitarnya baik dalam hal negatif maupun positif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perundungan yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor teman sebaya, dan faktor media masa. Penelitian ini memilih salah satu teori faktor perundungan menurut Alwi.

### **2.2.2.3 Dampak Perundungan**

Perundungan dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi korban. Priyatna (2013: 4) membagi dampak buruk yang dapat terjadi pada korban sebagai berikut.

1) Kecemasan

Dampak dari perundungan ini menyebabkan korban menjadi cemas. Korban akan merasa cemas apabila bertemu dengan pelaku.

2) Rendah diri

Salah satu dampak dari perundungan terhadap kesehatan mental ialah korban akan menjadi rendah diri dan merasa bahwa dirinya tidak berharga. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan sosial emosional korban hingga dewasa kelak.

3) Isolasi sosial

Korban perundungan cenderung merasa terisolasi, sulit untuk membangun hubungan sosial yang sehat, dan korban juga akan menghindari interaksi sosial karena masih memiliki rasa takut dan cemas.

4) Depresi

Dampak dari perundungan yang terjadi secara terus-menerus dapat berbahasa bagi psikologis anak. Korban perundungan bisa saja mengalami depresi, hingga muncul pikiran untuk melakukan bunuh diri.

Laila (2019: 20-23) dampak negatif dari perundungan yang merugikan bagi korban sebagai berikut.

1) Depresi

Depresi adalah kondisi yang disebabkan karena adanya perasaan sedih sehingga berdampak buruk pada tindakan, perasaan, dan kesehatan mental. Apabila korban mengalami depresi berkepanjangan maka dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.

2) Ketakutan

Ketakutan yang dialami oleh korban merupakan ketakutan yang disebabkan karena korban merasa trauma dengan tindakan perundungan yang telah dialaminya. Hal ini dapat membuat korban menjadi depresi karena ketakutan apabila hal yang serupa akan terjadi lagi.

3) Minder

Minder adalah hilangnya rasa percaya diri. Adanya perilaku perundungan yang dilakukan oleh pelaku dapat menimbulkan rasa minder bagi korban.

4) Rasa malu dan ingin menyendiri

Perilaku perundungan dapat menimbulkan bagi korban menjadi merasa malu dan ingin menyendiri.

5) Kurang bersemangat

Adanya perilaku perundungan dapat menjadikan korban kurang bersemangat dalam belajar. Adanya cibiran-cibiran dari pelaku dapat membuat korban menjadi malas untuk belajar sehingga dapat berefek pada prestasi akademiknya.

Haru (2022: 67) membagi dampak negatif perundungan bagi korban sebagai berikut.

1) Rendahnya rasa percaya diri

Dampak dari perundungan ini dapat menyebabkan korban menjadi penakut, pemalu, sehingga sulit untuk melakukan interaksi sosial.

2) Depresi

Depresi merupakan masalah kesehatan mental yang akan berdampak negatif pada korban perundungan. Korban perundungan akan merasa putus asa, mengalami kesedihan yang mendalam, kehilangan hal-hal minat yang digemari, dan kehilangan harapan akan masa depan.

3) Munculnya perasaan yang tidak biasa

Korban perundungan pada umumnya akan mengalami perasaan sedih, frustrasi, marah, merasa kesepian, dan tidak berdaya.

4) Sulit percaya dengan orang lain

Dampak negatif bagi korban selanjutnya ialah sulit percaya dengan orang lain. Kondisi ini dilami karena korban merasa khawatir akan mendapatkan perlakuan buruk kembali bila menaruh kepercayaan pada orang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif perundungan bagi korban yaitu depresi, ketakutan, minder, rasa malu dan ingin menyendiri, kurang bersemangat, cemas, rendah diri, isolasi sosial, rendahnya rasa percaya diri, muncul perasaan yang tidak biasa, dan sulit percaya dengan orang lain. Penelitian ini memilih salah satu teori dampak perundungan menurut Laila.

### 2.2.3 Novel

Kata “novel” berasal dari bahasa latin *novellas* yang terbentuk dari kata *novus* yang mempunyai arti baru, bisa dikatakan baru karena novel ialah bentuk karya sastra yang datang dari karya sastra lainnya seperti drama dan puisi. Novel ialah karya fiksi prosa yang di tulis secara naratif dalam bentuk cerita. Novel merupakan sebuah karangan prosa panjang, yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang berada disekelilingnya, dengan menonjolkan sifat dan watak di setiap pelakunya.

Faudah (2016: 203) bahwa novel ialah jenis prosa fiksi yang panjang yang didalamnya menceritakan tentang permasalahan yang dialami oleh manusia. Konflik yang terdapat dalam novel mengungkapkan kehidupan yang dialami oleh tokoh secara mendalam serta rangkaian cerita peristiwa, dan latar disajikan secara terstruktur sehingga bentuknya panjang dari pada pada prosa lainnya. Hidayat (2021: 2) novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang sifatnya tidak dapat dibuktikan keasliannya. Kosasih (dalam Rahmawati 2022: 2) berpendapat bahwa novel merupakan suatu ungkapan gambaran dari kehidupan manusia pada suatu zaman dengan permasalahan hidup yang dialaminya.

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu ungkapan gambaran dari kehidupan manusia yang berbentuk prosa fiksi panjang yang menceritakan permasalahan yang dialami oleh manusia.

#### 2.2.3.1 Unsur-unsur Pembangun Novel

Novel merupakan jenis karya sastra prosa fiksi yang memiliki unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun novel sebagai berikut.



1) Tema

Tema adalah sebuah inti atau ide yang mendasari suatu cerita. Tema yang diangkat dalam novel menyangkut berbagai persoalan dalam kehidupan manusia, baik dari permasalahan kemanusiaan, kasih sayang, kecemburuan, kekuasaan, dan lain-lain sebagainya.

2) Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan suatu rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 3 bagian yang terdiri dari alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan dari urutan kronologis menuju alur cerita. Alur mundur yaitu peristiwa yang menceritakan latar waktunya pada masa lalu. Alur campuran merupakan perpaduan dari dua jenis alur yaitu alur maju dan alur mundur.

3) Penokohan

Penokohan merupakan bagaimana teknik pengarang menampilkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita sehingga dapat diketahui berbagai sifat dan karakter para tokoh. Unsur-unsur dari penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, serta bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.

4) Latar

Latar merupakan terjadinya suatu keadaan tempat, waktu, dan sosial peristiwa di dalam cerita. Latar tempat mengarah pada lokasi dimana peristiwa itu sedang terjadi. Latar waktu ialah kapan terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar sosial merupakan penjelasan mengenai tata cara kehidupan sosial masyarakat yang mencakup permasalahan dan kebiasaan yang ada pada masyarakat tersebut.

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan posisi pengarang pada saat dalam menyampaikan cerita. Posisi pengarang terbagi menjadi dua macam yaitu sudut pandang pesona ketiga ialah “dia” dan sudut pandang pesona pertama ialah “aku”.

#### 6) Gaya Bahasa

Dalam sebuah cerita penggunaan bahasa sangat berfungsi untuk menciptakan suatu nada, suasana persuasif, dan merumuskan dialog mampu untuk memperlihatkan hubungan interaksi dengan sesama tokoh.

#### 7) Amanat

Amanat adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui suatu karyanya dalam cerita untuk dijadikan pemikiran maupun perenungan para pembaca.

### 2.2.4 Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu alat pembelajaran yang harus dilengkapi di lembaga pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah rancangan pembelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi sebuah acuan setiap pendidik dalam penerapan proses belajar mengajar. Kehadiran Mendikbud Nadiem Makarim telah mengeluarkan sebuah gagasan terhadap adanya pergantian

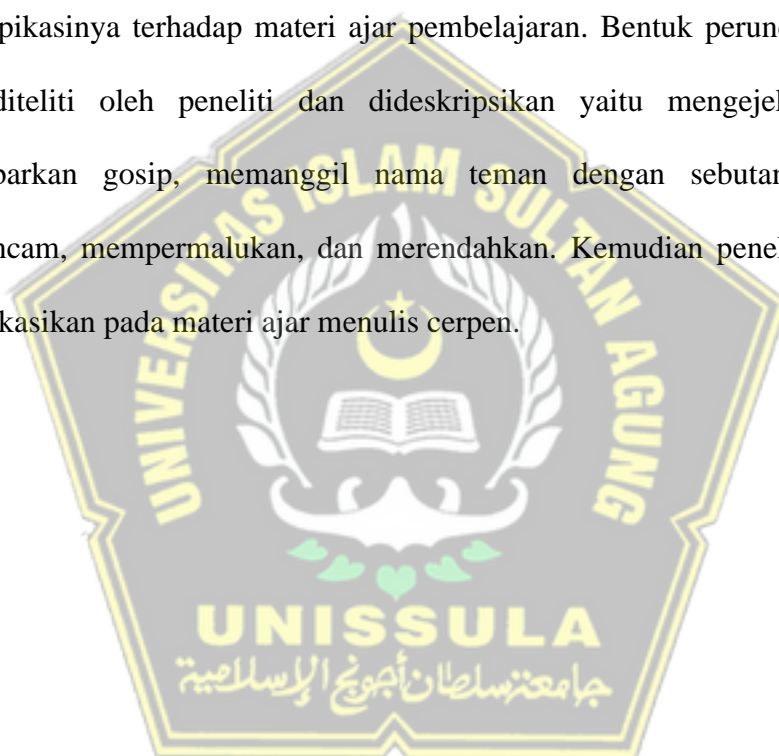
kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka belajar ialah salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian pada peserta didik.

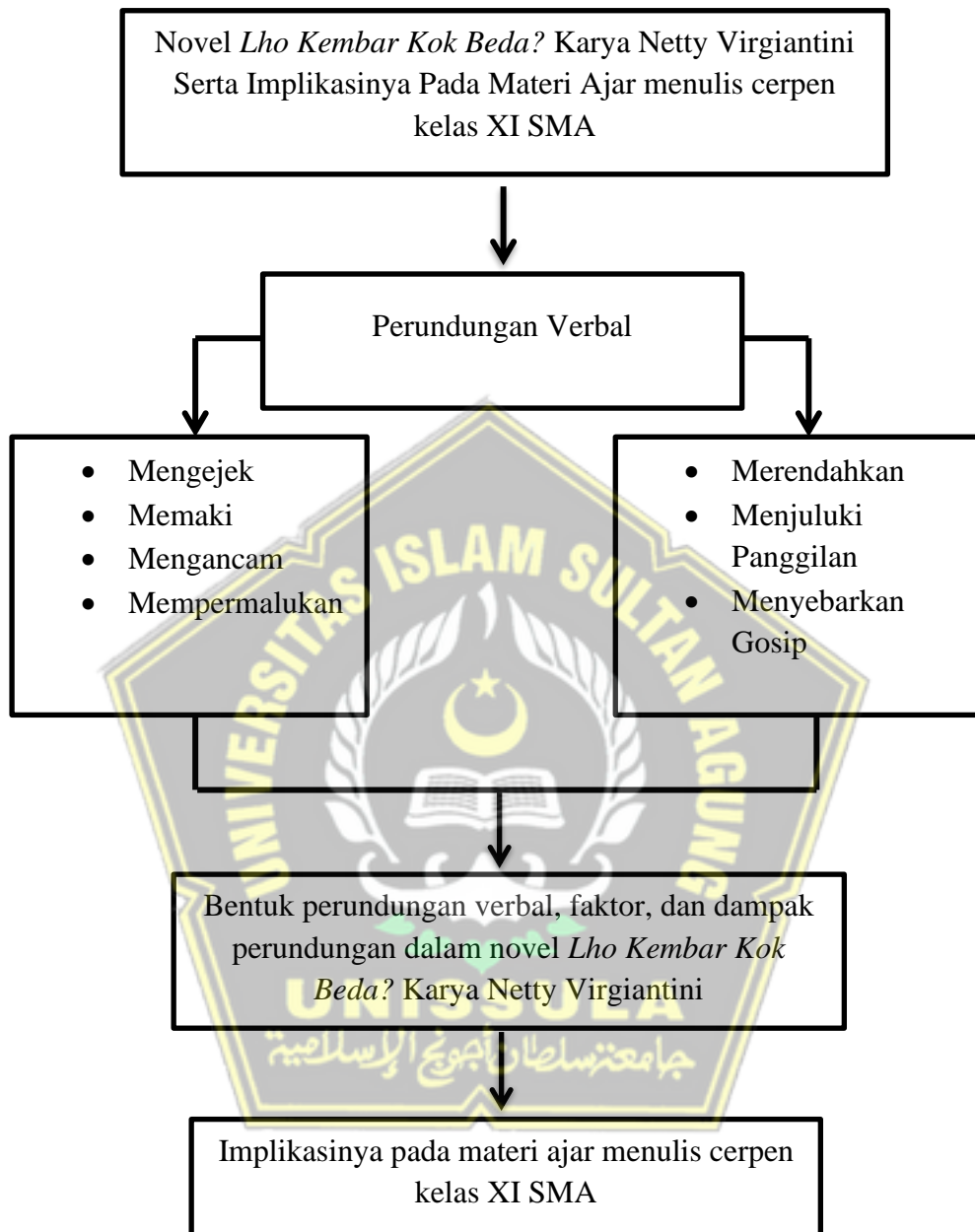
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Pedrikayana (2013: 1) menjelaskan bahwa pada Kurikulum Merdeka pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan berbagai tipe teks serta teks multimodal. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, dan salah satu aspek yang harus dilatihkan kepada peserta didik ialah keterampilan menulis.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran yang dapat di implikasikan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerpen. Penelitian ini di implikasikan pada materi cerpen kelas XI SMA dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Materi ini menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis cerpen dengan tema tertentu atau berdasarkan dari inspirasi cerita novel. Tujuan pembelajaran pada materi cerpen yaitu peserta didik mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen secara teliti, cermat, dan terampil. Implikasi pembelajaran tersebut bertujuan supaya dapat dijadikan referensi oleh peserta didik untuk menulis cerpen dengan tema perundungan dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahwa perundungan secara verbal maupun non verbal tidak baik untuk dilakukan karena dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Perundungan merupakan perbuatan menyakiti, menghina, dan mengintimidasi seseorang yang dilakukan secara sengaja. Bentuk-bentuk perilaku perundungan yaitu terdiri dari perundungan verbal, perundungan nonverbal, dan perundungan fisik. Tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada perundungan verbal. Analisis yang terdapat dalam penelitian ini mengenai bentuk perundungan verbal dan impikasinya terhadap materi ajar pembelajaran. Bentuk perundungan verbal yang diteliti oleh peneliti dan dideskripsikan yaitu mengejek, menyindir, menyebarkan gosip, memanggil nama teman dengan sebutan nama lain, mengancam, mempermalukan, dan merendahkan. Kemudian penelitian ini akan diimplikasikan pada materi ajar menulis cerpen.





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan pada situasi fenomena yang diobservasi baik fenomena alam ataupun buatan. Sugiyono (2013: 8) penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mengungkap suatu kejadian yang secara nyata atau sebenarnya baik dari cerita yang diperoleh secara lisan ataupun tertulis, karena penelitian ini dilakukan secara alamiah.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Pada tahap ini akan dipaparkan langkah-langkah penelitian dari awal sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian ini sebagai berikut.

1. Memahami teori perundungan, kemudian memilih teori sesuai dengan penelitian.
2. Membaca novel dengan cermat dan teliti untuk memahami cerita dalam novel.

3. Mencatat kutipan novel novel *Lho Kembar Kok Beda?* yang termasuk dalam perilaku perundungan verbal.
4. Mengumpulkan data yang termasuk dalam perilaku perundungan verbal.
5. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pada perilaku perundungan verbal dari novel *Lho Kembar Kok Beda?*
6. Mendeskripsikan hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian yang sudah didapat.
7. Hasil penelitian yang sudah didapat di implikasikan pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA.

### 3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

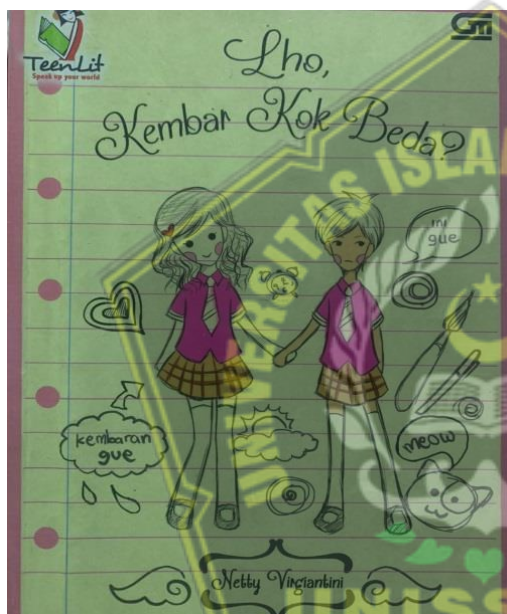
#### a. Data Penelitian

Data penelitian merupakan data yang digunakan oleh seseorang untuk dijadikan sebagai responden baik yang berasal dari dokumen maupun yang lain guna sebagai keperluan dalam penelitian. Ramdhan (2021: 2) menjelaskan bahwa data penelitian kualitatif merupakan data yang berupa dalam bentuk kata, kalimat, narasi, gambar, maupun ungkapan. Data pada penelitian ini berupa tuturan atau kutipan perundungan verbal yang ada dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* yaitu berupa kata, frasa, dan kalimat.

#### b. Sumber Data Penelitian

Abubakar (2021: 57) berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian ialah subjek tempat data diperoleh maupun diambil. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini. Berikut ini adalah identitas novel *Lho Kembar Kok Beda?*

1. Judul Buku : *Lho Kembar Kok Beda?*
2. Penulis : Netty Virgiantini
3. Jumlah Halaman : 215
4. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
5. Tahun Terbit : 2014
6. ISBN : 9786020306964



**Gambar 3.1.** Novel *Lho Kembar Kok Beda?*

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini sudah dilakukan pada Februari 2024 sampai Maret 2024. Pengambilan waktu penelitian ini dalam kurun waktu dua bulan dengan harapan mampu memperoleh data yang benar-benar akurat. Tempat penelitian ini dilakukan di Semarang.



### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Tujuannya agar memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan hasilnya. Sugiyono (2013: 222) pada penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kartu Data Bentuk Perundungan Verbal**

Kode Data	Tuturan	Bentuk Perundungan Verbal						Analisis
		Mj	Mgo	Mc	Mpl	Md	Mp	
BPV 001								

Keterangan :

BPV : Bentuk Perilaku Perundungan Verbal 001, 002, dst.

Mj : Mengejek

Mgo : Mengolok-olok

Mc : Mengancam

Mpl : Mempermalukan

Md : Merendahkan

Mp : Menjuluki Panggilan

**Tabel 3.2 Kartu Data Faktor Penyebab Perundungan**

Kode Data	Kutipan	Faktor Penyebab Perundungan				Analisis
		Fk	Fl	Fts	Fmm	
FPP. 001						

Keterangan :

FPP : Faktor Penyebab Perundungan 001, 002, dst.

Fk : Faktor Keluarga

Fl : Faktor Lingkungan

Fts : Faktor Teman Sebaya

Fmm : Faktor Media Masa

Tabel 3.3 Kartu Data Dampak Perundungan

Kode Data	Kutipan	Dampak Perundungan					Analisis
		Dps	Ktt	Mdr	Rmm	Kbt	
DP.001							

Keterangan :

DP : Dampak Perundungan 001, 002, dst.

Dps : Depresi

Ktt : Ketakutan

Mdr : Minder

Rmm : Rasa Malu dan ingin Menyendiri

Kbt : Kurang Bersemangat

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Mahsun (2017: 91) menjelaskan bahwa istilah teknik simak merupakan teknik yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan saja, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Mahsun (2017: 103) menjelaskan bahwa teknik catat ialah teknik lanjutan dari teknik simak yaitu dengan mencatat data yang telah di peroleh dari penggunaan bahasa secara tertulis.

- 1) Peneliti memilih objek penelitian novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini.
- 2) Peneliti membaca secara berulang-ulang novel *Lho Kembar Kok Beda?* Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami kutipan mana saja yang termasuk dalam data yang akan dianalisis,
- 3) Setelah membaca secara berulang-ulang peneliti mencatat hasil yang diperoleh.

- 4) Peneliti menganalisis data yang termasuk dalam perilaku perundungan verbal.
- 5) Peneliti menyimpulkan penelitian berdasarkan dari hasil yang telah didapat dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* pada perilaku perundungan verbal.

### 3.7 Keabsahan Data

Pada tahap selanjutnya yaitu keabsahan data yang menjadi tahapan penting dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk menguji valid tidaknya pada data yang telah didapatkan oleh peneliti. Sugiyono (2013: 270-276) keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan dan peningkatan kerajinan dalam pembacaan pada novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini.

Penelitian ini membutuhkan pendukung yaitu validator. Validator pada penelitian ini adalah ahli bahasa. Ahli bahasa merupakan seseorang yang mempelajari ilmu bahasa lebih mendalam, pada penelitian ini menggunakan validator Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd. beliau merupakan seorang dosen di Universitas Islam Sultan Agung.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2013: 247-252) terdapat tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

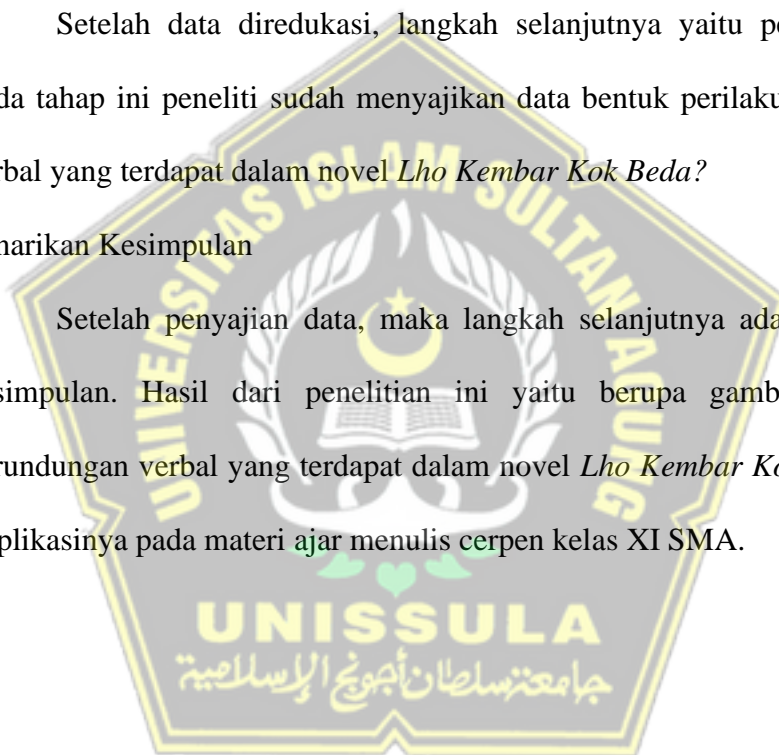
Pada tahap reduksi data, peneliti telah mereduksi data yang sudah didapat. Peneliti telah mengacu hal-hal pokok dan fokus pada hal penting yang berkaitan dengan perilaku perundungan verbal yang terdapat dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* dengan menggunakan kartu.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Pada tahap ini peneliti sudah menyajikan data bentuk perilaku perundungan verbal yang terdapat dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?*

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa gambaran perilaku perundungan verbal yang terdapat dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* serta implikasinya pada materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bentuk perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk, faktor, dan dampak perundungan verbal. Data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam kartu data. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel supaya dapat memudahkan analisis data. Tutaran dan kutipan dalam novel dikelompokkan sebagai tuturan atau kutipan yang termasuk dalam bentuk perundungan verbal, faktor perundungan, dan dampak perundungan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Bentuk Perundungan Verbal

Berikut hasil penelitian bentuk perundungan verbal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Bentuk Perundungan Verbal**

No	Bentuk Perundungan Verbal	Jumlah
1.	Mengejek	4
2.	Mengolok-olok	0
3.	Mengancam	0
4.	Mempermalukan	1
5.	Merendahkan	3
6.	Menjuluki Panggilan	2
Total		10

Hasil penelitian pada bentuk perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini sebanyak 10 data. Perundungan

verbal mengejek 4 data, perundungan verbal memermalukan 1 data, perundungan verbal merendahkan sebanyak 3 data, dan perundungan verbal menjuluki panggilan 2 data. Jadi, total yang diperoleh pada bentuk perundungan verbal sebanyak 10 data.

#### 4.1.2 Faktor Penyebab Perundungan

Berikut hasil penelitian faktor penyebab perundungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Faktor Penyebab Perundungan**

No	Faktor Penyebab Perundungan	Jumlah
1.	Faktor Keluarga	1
2.	Faktor Lingkungan	0
3.	Faktor Teman Sebaya	1
4.	Faktor Media Masa	0
Total		2

Hasil penelitian pada faktor penyebab perundungan dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini sebanyak 2 data. Faktor keluarga 1 data dan faktor teman sebaya 1 data. Jadi, total yang diperoleh pada faktor perundungan sebanyak 2 data.

#### 4.1.3 Dampak Perundungan

Berikut hasil penelitian dampak perundungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Dampak Perundungan**

No	Dampak Perundungan	Jumlah
1.	Depresi	0
2.	Ketakutan	0
3.	Minder	0
4.	Rasa malu dan ingin menyendiri	1
Total		1

Hasil penelitian pada dampak perundungan dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini sebanyak 1 data yaitu rasa malu dan ingin menyendiri.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* untuk mempermudah dalam menganalisis data supaya peneliti dapat mendeskripsikan rumusan masalah pada bab ini. Selanjutnya ialah hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan. Pembahasan yang dapat dipaparkan ialah hasil dari penelitian dan analisis dengan acuan pada rumusan masalah yaitu bentuk perundungan verbal, faktor perundungan, dan dampak perundungan dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini. Sebelum itu peneliti telah menemukan karakter dari para tokoh novel *Lho Kembar Kok Beda?* sehingga dapat dideskripsikan oleh peneliti bahwa tuturan tokoh-tokoh dalam novel tersebut cukup mendukung pada analisis bentuk perundungan verbal.

### 4.2.1 Bentuk Perundungan Verbal

Bentuk perundungan verbal terdiri dari tujuh bentuk, bentuk perundungan verbal tersebut terdapat dalam *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini, yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.2.1.1 Bentuk Perundungan Verbal Mengejek dalam Novel “*Lho Kembar Kok Beda?*” Karya Netty Virgiantini

Bentuk perundungan verbal ini merupakan bentuk perundungan yang dilakukan oleh pelaku untuk mengejek fisik korban, misalnya dengan mengejek bentuk tubuh korban. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

(BPV. 001)

Kemal : “Hoi, *BANCI*... *BANCI*... lagi nunggu di jemput sopir mami, yaaa..!”

(Teriakan bernada ejekan itu membuat Raven, Asta, Syarif, Ryu, dan Fala kompak menoleh)

“*BANCI*...!!!”

“Hanya *BANCI* yang diantar jemput sekolah pakai sopir!”

“*BANCI*...!!!”

Nadhira : “Kurang ajar ini tidak bisa dibiarkan!”

Asta : “Sudahlah, Dhi. Nggak usah didengerin”

Nadhira : “Bagaimana tidak didengarkan? Mereka sudah keterlaluan. Apa salah Raven sampai harus diolok-olokbegitu!” Aku tetap tidak terima.

Asta : “Aku juga tidak rela, Dhi tapi kita harus berfikir panjang dulu sebelum bertindak. Jangan gegabah. Masih banyak guru di dalam sana, kalau kamu membuat keributan urusannya bisa panjang.”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal mengejek. Konteks tuturan tersebut yaitu Kemal dan segerombolannya sedang nongkrong di warung dan tak lama kemudian Kemal berteriak mengejek Raven dari sebrang jalan yang sedang menunggu jemputan. Sekilas wajah Raven terlihat seperti mau menangis karena Kemal dan segerombolannya yang sering sekali mengolok-ngolok Raven. Raven yang selalu diolok-olok oleh Kemal selalu diam. Asta memberikan nasihat kepada Nadhira sebelum bertindak karena masih banyak guru yang belum pulang dan apabila terjadi keributan pasti urusannya akan panjang. Kemal selalu mengejek Raven dengan kata “Banci” karena Raven selalu diantar jemput sekolah pakai sopir maminya.



(BPV. 002)

- Kemal : “Enggak ngerjain PR, ya!”  
 Kemal : “Ternyata kamu bandel juga, ya.”  
 Kemal : “Dapat hukuman mengerjakan berapa soal?”  
 (Tiba-tiba tangan Kemal mengambil buku-buku dari pangkuan Nadhira dan pensil yang terselip dijarinya)  
 Kemal : “Bilang terima kasih dong, kan aku sudah mengerjakan semuanya.” (Ucapnya sambil mengembalikan buku-buku ke pangkuan Nadhira dan menyelipkan kembali pensil di jari kanan Nadhira)  
 Kemal : **“Dasar cewek aneh!** Sudah dibantu bukannya terima kasih malah melotot begitu.” (Ucapnya sambil segera berdiri)

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal mengejek. Konteks tuturan tersebut Kemal mengejek Nadhira dengan kata “Dasar cewek aneh”. Pada saat itu Nadhira mendapatkan hukuman mengerjakan soal Matematika di luar kelas karena Nadhira tidak mengerjakan PR. Tiba-tiba Kemal datang dan mengambil buku dari pangkuan Nadhira dan mengerjakan semua soal Matematika Nadhira yang telah diberikan oleh guru. Kemal mengejek Nadhira karena kesal sudah dibantu untuk mengerjakan soal tapi tidak mengucapkan terima kasih. Nadhira merasa bahwa berat sekali untuk membuka mulut dan mengucapkan terima kasih kepada Kemal karena setiap melihat muka Kemal, Nadhira teringat ejekannya pada Raven sehingga membuat Nadhira menjadi marah, sebal, dan jengkel.

(BPV. 003)

- Pak Mochtar : “Benar kamu kembarannya Bashira?” (Tanya Pak Mochtar ragu-ragu)  
 Nadhira : “Iya Pak” (Jawabku mantap)  
 Pak Mochtar : “Benar, kalian kembar?” (Pak Mochtar kembali bertanya)  
 Nadhira : “Benar, Pak!”  
 Pak Mochtar : **“Lho, kembar kok beda...??!”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perundungan verbal mengejek. Konteks tuturan tersebut merupakan Nadhira yang dibandingkan dengan kembarannya oleh Pak Mochtar guru fisika dengan mengatakan “*Lho Kembar Kok Beda?*”. Konteks tuturan tersebut yaitu bahwa Pak Mochtar ragu-ragu dan tidak percaya bahwa Nadhira dan Bashira kembar tetapi sangat berbeda. Pak Mochtar mengejek Nadhira dengan kata “*Lho, kembar kok beda...??!*” karena terdapat perbedaan yang sangat jauh antara Nadhira dan Bashira. Nadhira yang wajahnya oval dengan kulit kecoklatan, rambutnya yang pendek, tubuhnya yang mungil dan kurus. Sedangkan Bashira wajahnya bulat, kulitnya kuning langsung, rambutnya yang indah, dan postur tubuh yang tinggi dan berisi.

(BPV. 004)

Ibu : “Dhi, ayo mandi ganti baju terus dandan. Nanti teman-temanmu keburu datang!” (Perintah Ibu ketika aku membantunya menata meja prasmanan).

Nadhira : “Santai saja Bu Aku hanya butuh waktu sepuluh menit untuk melakukan semua itu” (Jawabku dengan tangan kanan mencomot kakap goreng tepung yang baru dibawa Bude).

Bude : “***Hus! Bocah kembar kok bisa beda kaya kutub utara dan selatan***” (Bude berkata sambil menjauhkan piring yang dibawanya).

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perundungan verbal mengejek. Konteks tuturan tersebut adalah Bude yang mengejek Nadhira dengan mengatakan “*Bocah kembar kok bisa beda kaya kutub utara dan selatan*”. Pada saat itu Ibu menyuruh Nadhira untuk segera mandi dan bersiap, akan tetapi Nadhira yang masih sibuk membantu ibunya menata meja prasmanan untuk acara pesta ulang tahun Nadhira dan Bashira. Nadhira pun menjawab perintah ibu dan tak lama Bude membandingkan Nadhira dan Bashira. Bude mengatakan Nadhira

seperti itu karena Nadhira mempunyai sifat yang berbeda jauh dengan Bashira sehingga Bude membandingkan Nadhira dan Bashira.

#### 4.2.1.2 Bentuk Perundungan Verbal Mempermalukan dalam Novel “*Lho Kembar Kok Beda?*” Karya Netty Virgiantini

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk mempermalukan korbannya didepan umum. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

(BPV. 005)

Ayah : “Nadhira, sini!”

Ayah : “Nadhira, ayo!” (Panggil ayah lagi).

Fala : “Cepat sana!”

Ayah : “Hari ini adalah hari ulang tahun putri kembar saya. Hari yang akan membuat mereka berdua mengawali langkah ke pintu gerbang kedewasaan, semoga momen ini adalah titik awal agar mereka menjadi lebih dewasa dan lebih baik. ***Khusus untuk Nadhira, harus lebih rajin belajar, supaya tidak terlalu tertinggal jauh dari Bashira...***”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal mempermalukan. Konteks tuturan tersebut yaitu ketika seorang Ayah yang mempermalukan putrinya Nadhira di depan teman-temannya pada saat acara ulang tahun putri kembarnya Nadhira dan Bashira. Kalimat terakhir yang diucapkan oleh Ayahnya dengan kata “*Khusus untuk Nadhira, harus lebih rajin belajar, supaya tidak terlalu tertinggal jauh dari Bashira...*” membuat kepala Nadhira tertunduk dalam. Nadhira sangat malu dan ingin berlari untuk meninggalkan acara ulang tahun ini karena seluruh pandangan langsung tertuju pada Nadhira. Ayah mengucapkan kata tersebut karena kemampuan Nadhira dan Bashira sangat berbeda jauh. Kecerdasannya membuat Bashira selalu berada di posisi tiga besar dan terpilih menjadi sekretaris OSIS sedangkan Nadhira selalu kesulitan dalam mengikuti pelajaran sehingga wajib mengikuti kelas tambahan

dan Nadhira selalu menjadi langganan dipanggil oleh Guru BP karena ketahuan selalu menggambar pada saat jam pelajaran berlangsung.

#### 4.2.1.3 Bentuk Perundungan Verbal Merendahkan dalam Novel *“Lho Kembar Kok Beda?”* Karya Netty Virgiantini

Bentuk perundungan ini dilakukan oleh pelaku untuk menghina, meremehkan, serta mengejek korban dengan sengaja. Berikut paparan dari bentuk perundungan verbal merendahkan.

(BPV. 006)

Ayah : “Selamat sore semua. Tama sudah lama?” (Sapa Ayah sambil menjabat tangan Narotama).

Tama : “Sudah dari tadi, Om,” (Jawab Narotama sopan sambil berdiri).

Ayah : “Kamu baru pulang, Dhi? Harus ikut pelajaran tambahan lagi?” (Ayah berdiri di samping Bashira dan merangkul bahunya dengan bangga).

***“Kapan kamu akan seperti Bashira, Dhi? Belajarlah. Jangan bikin malu Ayah, Bashira saja selalu bikin ayah bangga dengan prestasinya, sedangkan kamu malah bikin Ayah harus bolak-balik berurusan dengan guru BP karena kebiasaannya menggambar waktu jam pelajaran. Kalian kan kembar, biarpun secara fisik berbeda setidaknya kepandaiannya kan bisa sama. Lagian dalam perut berbagi tempat dan dapat makanan dan gizi yang sama. Ini hanya karena kamu malas dan tidak mau belajar saja, Dhi!”***

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal merendahkan. Konteks tuturannya yaitu ketika seorang Ayah yang sedang memberikan peringatann keras pada Nadhira dengan kalimat yang bersifat merendahkan Nahdira. Nadhira pun hanya diam dan mendengarkan perkataan Ayahnya tetapi kali ini Nadhira merasa adanya sangat perih karena direndahkan oleh Ayahnya di depan cowok yang selalama ini di sukai oleh Nadhira. Ayah Nadhira mengatakan kata tersebut karena selama ini Nadhira selalu malas belajar dan membuat ayahnya berurusan dengan Guru BP karena kebiasaan Nadhira yang selalu menggambar pada saat jam pelajaran.

(BPV. 007)

Nadhira : “Aku ke toilet dulu, ya.” (Ucap Nadhira sambil beranjak cepat).

Raven : “Bareng, Dhi!” (Teriak Raven).

Kemal : **“Dasar banci, ke toilet aja minta ditemani.”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal merendahkan. Konteks tuturannya yaitu Raven, Nadhira, dan teman-teman yang sedang beristirahat di kantin, pada saat itu Nadhira mau pergi ke toilet dan Raven pun berteriak untuk ikut Nadhira ke toilet. Saat Raven dan Nadhira hendak pergi ke toilet namun langkah mereka berdua langsung terhenti mendadak ketika mendengar ucapan Kemal yang merendahkan Raven dengan kata *“Dasar banci, ke toilet aja minta ditemani”*. Pada saat itu dengan cepat tubuh Nadhira langsung berbalik dan menghampiri mejanya dengan tangan kanan Nadhira yang masih mengandeng tangan Raven, karena Nadhira tidak suka apabila Raven direndahkan. Kemal merendahkan Raven dengan kata tersebut karena Raven kemana-mana selalu bersama Nadhira dan pada saat Nadhira hendak ke toilet Raven pun juga ikut.

(BPV. 008)

Bu Priyanti : “Ada apa, Nadhira?”

Nadhira : “Saya lupa belum mengerjakan PR, Bu.”

Bu Priyanti : “Lupa?”

Nadhira : “Iya.”

Bu Priyanti : “Bukankah kamu kembaran Bashira?” Bashira, sini!

Nadhira : “Kenapa Shira jadi terbawa? Ini kan murni kesalahanku sendiri?”

Bu Priyanti : “Kalian benar-benar kembar, ya?”

“Oke, soal beda secara fisik itu masih bisa terima. Saya mengerti namanya kembar tidak identik. ***Tapi kenapa sifat dan kemampuan kalian juga sangat jauh berbeda? Kalian dibesarkan oleh orangtua yang sama, dididik dengan cara yang sama, di tempat yang sama, di sekolah bahkan di kelas yang sama, kok bisa perbedaannya jadi sangat jauh begini? Apa ada yang salah, ya?***”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal merendahkan. Konteks tuturannya yaitu terjadi ketika Bu Priyanti merendahkan Nadhira. Pada saat itu Nadhira lupa untuk mengerjakan PR dan setelah itu Bu Priyanti meminta Nadhira untuk maju di depan kelas, Bu Priyanti juga memanggil Bashira untuk maju. Mata Bu Priyanti cermat memandang bergantian antara Nadhira dan Bashira. Bu Priyanti membanding-bandingkan kelebihan dan kekurangan Nadhira dan Bashira di depan teman-teman sekalasnya karena mereka berdua yang mempunyai sifat dan kemampuan yang sangat berda. Bashira selalu rajin mengerjakan PR sedangkan Nadhira selalu lupa untuk mengerjakan PR sehingga guru sering membanding-bandingkan antara kemampuan Nadhira dan Bashira.

#### 4.2.1.2 Bentuk Perundungan Verbal Menjuluki Panggilan dalam Novel *“Lho Kembar Kok Beda?”* Karya Netty Virgiantini

Bentuk perundungan ini seperti menjuluki nama temannya dengan nama lain dan memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

(BPV. 009)

- Kemal : “HOI, BANCI... JEMPUTANNYA BELUM DATANG YA...!!!”
- Nadhira : “SIALAN!” (Makiku sambil setengah berlari menyebrang jalan).
- Fala : “NADHIRA...!!!”
- Nadhira : “SIAPA YANG BANCI...!” (Bentakku sambil mendongak menatap wajahnya dengan amarah yang sudah menguasai sekujur tubuhku).

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal menjuluki panggilan. Konteks tuturan tersebut ialah Kemal memanggil Raven yang berada di sebrang jalan dengan menjuluki panggilan “banci”. Raven yang di panggil dengan julukan “banci” hanya terdiam saja tetapi Nadhira tidak

terima mendengar Raven dipanggil Kemal dengan julukan “banci” Nadhira sampai emosi dan langsung bergerak untuk menghadapi Kemal dan segerombolannya. Kemal menjuluki nama Raven dengan kata “Banci” karena Raven selalu diantar jemput sekolah oleh sopir.

(BPV. 0010)

Nadhira : “Kamu, **ONTA PADANG PASIR**, nggak punya nyali ya ngadepin aku sendiri!”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk dalam bentuk perilaku perundungan verbal menjuluki panggilan. Konteks tuturan tersebut yaitu Nadhira yang memanggil Kemal dengan julukan “ONTA PADANG PASIR”. Nadhira sangat benci dan sangat kesal sekali dengan tingkah laku Kemal yang suka mengolok-ngolok Raven sahabatnya Nadhira. Pada akhirnya Nadhira pun menjuluki nama Kemal dengan sebutan “ONTA PADANG PASIR”.

#### **4.2.2 Faktor Penyebab Perundungan**

Faktor perundungan terdiri dari empat faktor, faktor perundungan tersebut terdapat dalam *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini, yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

##### **4.2.2.1 Faktor Keluarga dalam Novel “Lho Kembar Kok Beda?” Karya Netty Virgiantini**

Faktor keluarga merupakan dapat memicu terjadinya anak melakukan perilaku tindakan perundungan. Terjadinya perilaku perundungan di sebabkan dari keluarga yang kurang harmonis, pola asuh dari orang tua yang kurang baik, membanding-bandingkan kemampuan anak, pihak keluarga yang kerap kali melakukan penghinaan, orang tua yang selalu melakukan pukulan fisik, dan orang

tua yang bertengkar dihadapan anaknya. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

(FPP.001)

*“Bukan sekali ini aku dibanding-bandingkan dengan Bashira. Sudah berulang kali. Aku bahkan sudah tidak sempak menghitungnya lag, mungkin sejak kami balita saat perbedaan wajah sudah mulai terlihat. Bukan hanya ayahku, tapi juga kakek dan nenekku, baik dari pihak ayah maupun ibu, juga guru-guru di sekolah sepertinya hobi membandingkan kemampuan otakku dengan Bashira. Apa lagi yang bisa kuperbuat selain diam, mau membantah juga percuma. Biasanya aku santai-santai saja mendengarnya”*

Berdasarkan kutipan tersebut merupakan faktor keluarga yang menyebabkan terjadinya perundungan. Konteks kutipan tersebut ialah dinyatakan pada Nadhira bahwa Nadhira selalu dibanding-bandingkan oleh keluarganya bukan hanya sekali saja, tetapi sudah berulang kali hingga tidak bisa menghitungnya. Bukan hanya ayahnya saja tetapi kakek dan neneknya baik dari keluarga ayah maupun ibu juga suka membanding-bandingkan antara Nadhira dan Bashira. Guru-guru di sekolah pun juga suka membandingkan dan merendahkan antara kemampuan otak Nadhira dan Bashira.

#### **4.2.2.2 Faktor Teman Sebaya dalam Novel “Lho Kembar Kok Beda?” Karya Netty Virgiantini**

Pada pergaulan antar kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi hal-hal yang kurang baik bagi teman-teman yang lain untuk melakukan perundungan.

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

(FPP.002)

*“Kelompok Kemal sering kali mengolok-olok Raven. Menjulukinya dengan sebutan yang membuat merah telinga cowok mana pun yang diberi julukan itu”*



Berdasarkan kutipan tersebut merupakan faktor penyebab perundungan pengaruh dari teman sebaya. Kutipan tersebut yang dinyatakan oleh Nadhira bahwa kelompok kemal sering mengolok-olok Raven dengan menjuluki nama yang tidak pantas seperti “banci”. Faktor ini dapat mempengaruhi teman yang lain untuk melakukan perilaku perundungan dengan julukan tersebut.

#### 4.2.3 Dampak Perundungan

Dampak perundungan terdiri dari empat dampak, dampak perundungan tersebut terdapat dalam *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini, yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

##### 4.2.3.1 Dampak Perundungan Rasa Malu dan Ingin Menyendiri dalam Novel “*Lho Kembar Kok Beda?*” Karya Netty Virgiantini

Perilaku perundungan dapat menimbulkan bagi korban menjadi merasa malu dan ingin menyendiri. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

(DP.001)

“Ejekan sahut-menyahut dari sebrang jalan memerahkan bukan hanya telinga tapi juga wajah kami berenam. Khusus untukku, mukaku rasanya sudah terbakar amarah yang menyala di kepalaku. *Sekilas kulirik Raven yang dari wajahnya seperti mau menangis*”

Berdasarkan kutipan tersebut merupakan dampak perundungan yang mengakibatkan korban menjadi malu dan ingin menyendiri. Konteks kutipan tersebut adalah saat Raven di ejek oleh sekelompok Kemal, Nadhira melihat bahwa Raven hanya diam dan seperti mau menangis karena malu sering di ejek oleh sekelompok Kemal dengan menjuluki nama “banci”.

#### **4.2.4 Implikasi Perundungan Verbal dalam Novel *Lho Kembar Kok Beda?* pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas XI SMA**

Hasil penelitian bentuk perundungan verbal pada novel *Lho Kembar Kok Beda?* karya Netty Virgiantini dapat diimplikasikan pada materi ajar menulis cerpen. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian yang berbentuk sebuah cerpen pada penelitian ini dengan topik “Perundungan” yang dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran yang dapat disampaikan melalui modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa data yang menarik untuk dijadikan sebagai implikasi menulis cerpen.

Pembelajaran menulis teks cerpen dapat ditunjukkan pada Capaian Pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan manfaat kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mendorong pengembangan pribadi peserta didik, dan dapat meningkatkan pengembangan bahasa dan komunikasi peserta didik. Cerpen dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca yaitu dapat menambah inspirasi, menambah wawasan, dan dapat menambah pengetahuan lebih luas.

Bentuk perundungan verbal yang dituturkan oleh para tokoh dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Bahan ajar tersebut merupakan dalam bentuk modul ajar. Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang berisi tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media

dan sarana pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis dan menarik. Manfaat modul ajar adalah untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan manfaat modul ajar bagi peserta didik ialah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Data dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peserta didik dalam menulis cerpen. Pendidik memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Pada saat proses menulis cerpen peserta didik diharapkan mampu menulis cerpen dengan langkah-langkah yang sudah diberikan oleh pendidik dan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen secara teliti, cermat, dan terampil.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada penelitian perundungan verbal dalam novel *“Lho Kembar Kok Beda?”* Karya Netty Virgiantini maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat bentuk perundungan verbal pada novel *“Lho Kembar Kok Beda?”*. Hasil analisis dari tuturan tersebut menunjukkan bahwa beberapa tokoh dalam novel tersebut melakukan perundungan verbal mengejek, mempermalukan, merendahkan, dan menjuluki panggilan. Hasil penelitian bentuk perundungan verbal pada novel *“Lho Kembar Kok Beda?”* Karya Netty Virgiantini sebanyak 10 data. 4 data pada bentuk perundungan verbal mengejek, 1 data pada bentuk perundungan mempermalukan, 3 data pada bentuk perundungan verbal merendahkan, dan 2 data pada bentuk perundungan verbal menjuluki panggilan.
2. Terdapat faktor penyebab perundungan pada novel *“Lho Kembar Kok Beda?”*. Hasil analisis dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab perundungan di sebabkan oleh faktor keluarga dan teman sebaya. Hasil penelitian faktor penyebab perundungan pada novel *“Lho Kembar Kok Beda?”* Karya Netty Virgiantini sebanyak 2 data. 1 data pada faktor keluarga dan 1 data pada faktor teman sebaya.
3. Terdapat dampak perundungan pada novel *“Lho Kembar Kok Beda?”*. Hasil analisis dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa dampak perundungan

dapat mengakibatkan korban menjadi malu dan ingin menyendiri. Hasil penelitian dampak perundungan pada novel "*Lho Kembar Kok Beda?*" Karya Netty Virgiantini sebanyak 1 data yaitu rasa malu dan ingin menyendiri.

4. Hasil penelitian perundungan verbal dalam novel *Lho Kembar Kok Beda?* dapat diimplikasikan sebagai materi ajar menulis cerpen kelas XI SMA dengan Capaian Pembelajaran elemen menulis peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran yang disampaikan dalam Modul Ajar berdasarkan pada Kurikulum Merdeka.

## 5.2 Saran

Saran-saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran menulis cerpen.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya perilaku perundungan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan kembali dalam memunculkan ide baru untuk menganalisis novel, cerpen, dan film yang bertema tentang perundungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alwi, S. 2021. *Perilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*.
- Amaliaz, J. 2019. Hubungan Antara Konformitas Antisosial dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/59379>
- Anwar, A. P. 2021. Analisis Perilaku Bullying dalam Drama Korea Beautiful World (areumdaun sesang) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/207257>
- Aristiani, N., Kanzunudin, M., dan Fajrie, N. 2021. Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus. *Jpp*, 4, 5989.
- Azizah, A., dan Setiana, L. N. 2019. Kajian Stilistika Buku Antologi Puisi dan Aplikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/j.7.1.1-10>
- Ballerina, T., dan Immanuel, A. S. 2019. Menelisik Perilaku Perundungan pada Siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 18-31. <https://www.researchgate.net/profile/Aria-Immanuel/publication/335215947>
- Berliana, B., dan Trianton, T. 2022. Representasi Perundungan dalam Novel Manusia-Manusia Teluk Karya Artie Ahmad: Representation Of Offenses In Novel Manusia-Manusia Teluk By Artie Ahmad. *Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 218-234. <https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.335>
- Dardiri, A., Hanum, F., dan Raharja, S. 2020. The Bullying Behavior in Vocational Schools and Its Correlation with School Stakeholders. *International Journal of Instruction*, 13(2), 691-706. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1249060>
- Fatimah, S. 2023, Desember 11. Kasus Siswa SD Sukabumi diduga dibully hingga Patah Tulang Naik Penyidikan. <https://news.detik.com/berita/d-7083618/kasus-siswa-sd-sukabumi-diduga-di-bully-hingga-patah-tulang-naik-penyidikan>

- Habibie, A. N. 2019. Prevalensi dan Korelasi Bullying diantara Remaja di Indonesia: Analisis Data Sekunder Survei Kesehatan Berbasis Sekolah (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).  
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/83993>
- Haru, E. 2022. Perilaku Bullying di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2).
- Haryana, D., Suwaryani, N., Ahmad, A., Purwanto, P., Utami, A. B., dan Priamsari, A. 2018. Stop Perundungan.
- Haslan, M. M., Dahlan, D., dan Yuliatin, Y. 2020. Perilaku Perundungan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2).
- Herawati, N., Dewi, R. K., Fauziyyah, A. N., Prameswari, A. G., Alam, A. A., Lisany, F., dan Yahya, I. 2023. Pemberdayaan Psikologis Remaja (Mencegah dan Mengatasi Perundungan). Penerbit Adab.
- Hidayat, Y. 2021. Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Penerbit YLGI.
- Ilma, F. Z. 2022. Tindakan Perundungan Siswa dalam Berinteraksi di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).  
<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27054>
- Isabela, M., dan Anggraini, S. 2023. Gambaran Perilaku Bullying Verbal pada Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2962-2967. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21444>
- Khasawneh, M. A. S. 2020. The Extent of Bullying Against Students with Learning Disabilities According to The Age Variable. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 267-281. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.16>
- Kustanti, E. R., Rahmandani, A., dan Febriyanti, D. A. 2020. Bullying Experience in Elementary School Students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1507-1517.  
<https://www.researchgate.net/profile/Amalia-Rahmandani/publication/343350048>
- Lubis, Y. H., Nainggolan, I. H. S., Harahap, L. M., Risna, R., dan Pangestuty, S. 2022. Mental Health Overview in Bullying Victim Students: A Descriptive Analysis. *International Journal of Integrated Health Sciences*, 10(2), 82-87. <https://doi.org/10.15850/ijih.v10n2.2613>

- Maghfiroh, N. T. 2021. Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175-2182. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1845>
- Mahira, A., dan Yuliana, N. 2023. Hubungan Fenomena Verbal Bullying dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. 2020. Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899.
- Mahsun, M. 2017. *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mulki, M. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Verbal pada Siswa SMP N 16 Kerinci (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Nugraha, A. 2019. Representasi Nilai bullying dalam Serial Kartun Doraemon. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/212>
- Pedrikayana, A., dan Afrison, M. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 103-114.
- Pratama, A. M., Ngole, Z. V., dan Fatmala, T. N. 2023, November. Pesan Perundungan dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 1262-1270)*. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/902/380>
- Priyatna, A. 2013. *Lets end Bullying*. Elex Media Komputindo.
- Putri, A. D. S., dan Budiman, M. A. 2019. Bullying Analysis in SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 2, No. 1, pp. 226-231)*.
- Putri, S. R. A., Ismaya, E. A., dan Fardani, M. A. 2021. Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 792-796.
- Rahmawati, A., Effendi, D., dan Wandiyono, W. 2022. Bentuk Perilaku Kekerasan dan Diskriminasi Terhadap Tokoh dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia: *Kajian Teori Johan Galtung*. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1269-1275. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.129>



- Ramdhan, M. 2021. Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Rezeki, L. S. 2021. Analisis Majas Personifikasi pada Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan Berasa*, 1(2), 50-58.  
<https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/view/26>
- Riziqni, N. F. E. P. 2023. Perundungan dalam Novel *Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani*. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(3), 556-567.
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., dan Ardianti, N. P. K. 2014. Mencegah Bullying di Sekolah Dasar. *Nilacakra*.
- Sugiyono, D. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.  
[https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)
- Suhariyanti, M. Identifikasi Perilaku Bullying dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *The Identification of Bullying Behavior in The Physical Education Learning in Elementary School*.
- Supandi, H. 2023, Desember 9. Pelajar SMP dibully 8 Teman diduga karena Masalah Cinta, Kasus Berakhir Damai.  
<https://www.detik.com/sumbagsel/detiksumbagsel/d-7080911/pelajar-smp-dibully-8-teman-diduga-karena-masalah-cinta-kasus-berakhir-damai>
- Suryadi, I., Hayati, Y., dan Nasution, M. I. 2018. Fenomena Perundungan dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda Karya Agnes Davonar*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 157-170. <https://doi.org/10.24036/81023050>
- Syahida, D. K., dan Christiana, E. 2020. Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa pada Sekolah Dasar ditinjau dari Jenis Gender. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322567995.pdf>
- Turahmat, T. 2019. Tatanan Sosial Masyarakat Jawa dalam Puisi *Bolong Karya Joko Pinurbo*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 88-93.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/33714>
- Umamy, F. 2020. Dampak Perilaku Bullying terhadap Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban)*.
- Umara, T. W. S., Damawanti, E. N., dan Arwansyah, Y. B. 2020. Dampak verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 35-40.

- Wardhana, K. 2015. Buku Panduan Melawan Bullying. Jakarta: Sudan Dong Community.
- Wibowo, A. P. 2019. Penerapan Hukum Pidana dalam Penanganan Bullying di Sekolah. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Widyastuti, W., dan Soesanto, E. 2023. Analisis Kasus Bullying pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 142-154.
- Wijayanti, N. K. A., Suarni, N. K., dan Margunayasa, I. G. 2024. Analisis Dampak Perundungan Ditinjau dari Lingkungan Pergaulan Anak Usia Sekolah di SD No. 2 Kerobokan Kelod. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(1), 11-17.

